

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BNI  
SYARIAH BERDASARKAN NPF DAN BOPO SEBELUM DAN SESUDAH  
*SPIN OFF*  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

dalam Ilmu Perbankan Syariah



**Oleh:**

**Endang Setia Rini**

**NIM 1605036054**

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**2020**

Heny Yuningrum, SE., M.Si

Alamat : Tanjungsari RT 07 RW 05 Tambakaji Ngaliyan Semarang

Fajar Adhitya, S. Pd., MM

Alamat : Jalan Perkutut Raya IV, Jatisari RT 02 RW 03

---

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Endang Setia Rini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Endang Setia Rini

NIM : 1605036054

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul : **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Berdasarkan NPF dan BOPO Sebelum dan Sesudah *Spin Off*”**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 9 April 2020

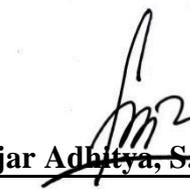
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Heny Yuningrum, SE., M.Si.**

**NIP. 198106092007102005**



**Fajar Adhitya, S.-Pd., MM.**

**NIP. 198910092015031003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
Website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Endang Setia Rini  
NIM : 1605036054  
Prodi : S1 Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Berdasarkan NPF dan BOPO Sebelum dan Sesudah *Spin Off*

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

14 Mei 2020

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 14 Mei 2020

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M.  
NIP. 195709131982031002

Heny Yuningrum, SE., M.Si.  
NIP. 198106092007102005

Penguji I

Penguji II

Dr. Muchlis, M.Si.  
NIP. 196101171988031002



Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag.  
NIP. 197003211996031003

Pembimbing I

Pembimbing II

Heny Yuningrum, SE., M.Si.  
NIP. 198106092007102005

Fajar Adhawa, S. Pd., MM.  
NIP. 198910092015031003

## MOTTO

وَمَا أَتَيْنُكُمْ مِنْ رَبِّا لِيَرْبُؤَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُؤَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا أَتَيْنُكُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ

وَجَهَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ (الروم : ٣٩)

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta yang telah menyayangi saya sampai detik ini. Dengan kesabaran dan keuletan beliau dalam membimbing dan memberikan contoh sebagai bekal saya menjadi orang yang seperti sekarang ini. Semoga setiap perjuangan yang Sebeh dan Semeh berikan mendapat balasan surgenya. Aamiin.
2. Keluarga besar Bani Ngartini tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi, cinta, dan kasih tiada hentinya.
3. Sahabat-sahabatku tercinta Fuji Andriyani, Nurul Husna, Eka Sri Wahyuningsih, dan Ratna Devi Riyani yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
4. Teman karib seperjuangan Wirda Khairunnisa, Eva Andria Agustin, Hayyi' Lana, Tsamania Laili Fitriyani, dan Dwi Kurnia Sari Pebti Sugiarti yang senantiasa menemani dalam keadaan senang maupun susah dalam penyusunan skripsi saya ini.
5. Teman-teman PBASB angkatan 2016, rekan seperjuangan yang senantiasa membantu saya dari awal hari pertama perkuliahan sampai hari dimanan kita memakai toga bersama-sama sebagai seorang Sarjana.
6. Segenap keluarga besar Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Walisongo dan MiniBank Walisongo yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam suka maupun duka, tetap semangat berproses dan semoga kita bisa bertemu lagi di masa depan dengan msing-masing kisah kesuksesan.
7. Segenap keluarga KKN Reguler 73 Posko 49 yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang bermanfaat kepada penulis.
8. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 9 April 2020

Deklarator



NIM. 1605036054

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin di dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab sama seperti vocal dalam Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

Arab	Nama	Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf yaitu :

Arab	Nama	Latin
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Kasrah dan wawu</i>	Au

### c. Bacaan Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Arab	Nama	Latin
أَ	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	Au
أِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ai
أِو	<i>Dhammah dan wawu</i>	Iy

d. Ta Marbutah

Transliterasinya ta marbutah ada dua, yaitu :

1) Ta marbutah (  $\text{ـٰ}$  ) hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah t.

2) Ta marbutah (  $\text{ـِ}$  ) mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h.

## ABSTRAK

Pemisahan (*spin off*) adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja suatu perusahaan. Objek penelitian ini adalah Bank BNI Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*) selama lima tahun sebelum pemisahan (2005-2009) dan lima tahun sesudah pemisahan (2015-2019). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio kualitas aktiva produktif yang diwakili NPF dan rasio efisiensi yang diwakili BOPO, dan setelah itu hasil uji diinterpretasikan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BNI Syariah yang diterbitkan setiap bulan pada tahun 2005-2009 dan tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan Bank BNI Syariah yang diterbitkan setiap tiga bulan sekali. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik melalui SPSS dengan metode analisis statistik deskriptif, uji *Paired Sample t Test*, uji beda rata-rata (*Independent Sample t Test*), Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan dan Uji U (*Mann-Whitney U-Test*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*) pada rasio NPF dengan nilai  $\text{sign.} < 0,05$  dan perbedaan tersebut terletak pada aspek spiritual, sosiologis dan ekonomis. Sedangkan pada rasio BOPO menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*) dengan nilai  $\text{sign.} > 0,05$  dan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dikarenakan Bank BNI Syariah telah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien baik sebelum maupun sesudah pemisahan (*spin off*).

**Kata Kunci :** Pemisahan (*Spin Off*), Rasio Keuangan, dan Bank Syariah,

## **ABSTRACT**

*Separation (spin off) is one of the efforts made to improve and maximize the performance of a company. The object of this study is BNI Syariah Bank. The purpose of this study is to analyze the financial performance of BNI Syariah Bank before and after separation (spin off) for five years before separation (2005-2009) and five years after separation (2015-2019). The financial ratios used in this study are the ratio of the quality of productive assets represented by NPF and the efficiency ratio represented by BOPO, and after that the test results are interpreted.*

*This research uses a comparative descriptive method. The population in this study is the financial statements of BNI Syariah Bank, which are published monthly in 2005-2009 and 2015-2019. The sampling technique uses Saturated Sampling Technique. The data used are secondary data from BNI Syariah Bank's financial statements, which are published every three months. This study was analyzed using statistical tests through SPSS with descriptive statistical analysis methods, Paired Sample t Test, average difference test (Independent Sample t Test), Normality Test (Kolmogorov-Smirnov) and and U-Test (Mann-Whitney U-Test ).*

*The results of this study indicate that there are differences in the financial performance of BNI Syariah Bank before and after separation (spin off) on the NPF ratio with the sign value.  $<0.05$  and the difference lies in the spiritual, sociological and economic aspects. Whereas the BOPO ratio shows the result that there is no difference in the financial performance of BNI Syariah Bank before and after the separation (spin off) with the sign value.  $> 0.05$  and there is no difference in the financial performance of BNI Syariah before and after the spin off because BNI Syariah Bank has been able to carry out its operational activities effectively and efficiently both before and after the spin off.*

**Keywords: Spin Off, Financial Ratios, and Islamic Banking.**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim, Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah Wasyukurillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Berdasarkan NPF dan BOPO Sebelum dan Sesudah *Spin Off*”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna menyelesaikan Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah memberikan tauladan baik bagi kita semua, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa'at dalam menuntun ilmu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq., M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Sifullah., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum., SE., M.Si, selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Muyassarah., M.Si, selaku Sekretaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dr. H. Imam Yahya., M.Ag, selaku Dosen Wali Akademik Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

6. Heny Yuningrum., SE., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi 1 dan Fajar Adhitya, S. Pd., MM, selaku dosen pembimbing skripsi 2 yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Sebeh dan semeh tercinta, terimakasih atas do'a, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang sudah diberikan.
9. Keluarga besar Bani Ngartini tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi, cinta, dan kasih tiada hentinya.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Fuji Andriyani, Nurul Husna, Eka Sri Wahyuningsih, dan Ratna Devi Riyani yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
11. Teman karib seperjuangan Wirda Khairunnisa, Eva Andria Agustin, Hayyi' Lana, Tsamania Laili Fitriyani, dan Dwi Kurnia Sari Pebti Sugiarti yang senantiasa menemani dalam keadaan senang maupun susah dalam penyusunan skripsi saya ini.
12. Kawan-kawanku PBASB-2016, yang telah memberikan keceriaan dan semangat selama penulis menempuh studi di S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
13. Segenap keluarga besar Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Walisongo dan MiniBank Walisongo yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam suka maupun duka, tetap semangat berproses dan semoga kita bisa bertemu lagi di masa depan dengan msing-masing kisah kesuksesan.
14. Segenap teman dan keluarga KKN Reguler 73 Posko 49 Delik, Mftah, Yaser, Rio, Yasin, Ningrum, Siti Hajar, Fitri, Kurniawati, Nurul, Herlin, Nadya, Yuni, Vivi, dan Dina yang telah berbagi pengalaman dan kenangan yang berharga.
15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun karena akan bermanfaat guna menyempurnakan skripsi ini agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 9 April 2020  
Hormat Saya,



**Endang Setia Rini**  
**NIM. 1605036054**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Bank Syariah .....	12
2.1.2 Bank Umum Syariah .....	14
2.1.3 Unit Usaha Syariah .....	15
2.1.3 <i>Spin Off</i> .....	18
2.1.4 Kinerja Keuangan Bank .....	23
2.2 Kerangka Pemikiran.....	39
2.3 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	40

3.1.1 Jenis Data .....	40
3.1.2 Sumber Data.....	41
3.2 Populasi dan Sampel .....	41
3.2.1 Populasi.....	41
3.2.2 Sampel.....	42
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43
3.4.1 Variabel Penelitian .....	43
3.4.2 Definisi Operasional.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	44
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	44
3.5.2 Uji T Dua Sampel Berpasangan ( <i>Paired Sampel T Test</i> ).....	44
3.5.3 Uji Normalitas Data ( <i>Kolmogorov-Smirnov</i> ) .....	45
3.5.4 Uji U ( <i>Mann-Whitney U-Test</i> ) .....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.1.1 Sejarah PT. Bank BNI Syariah.....	47
4.1.2 Visi Misi PT. Bank BNI Syariah .....	48
4.1.3 Produk dan Layanan Jasa PT. Bank BNI Syariah.....	49
4.2 Hasil Analisis Data.....	53
4.2.1 Analisis Data Perhitungan Manual .....	53
4.2.2 Uji Statistik Deskriptif .....	55
4.2.3 Uji <i>Paired Sample t Test</i> .....	57
4.2.4 Uji Uji Normalitas ( <i>Kolmogorov-Smirnov</i> ) .....	58
4.2.5 Uji U ( <i>Mann-Whitney U</i> ) .....	59
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	59
4.3.2 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5. 1 Kesimpulan .....	63
5. 2 Keterbatasan Penelitian .....	63

5. 3 Saran.....	64
5.3.1 Bagi Bank BNI Syariah.....	64
5.3.1 Bagi Penelitian Selanjutnya .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank. Total Aset, DPK, PYD (BUS dan UUS) Tahun 2005-2019 .....	4
Tabel 1.2 Rasio NPF Menurut Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah Tahun 2005-2009 dan Tahun 2015-2019 .....	7
Tabel 2.1 Perbandingan BUS dan UUS .....	16
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian CAR .....	29
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian NPF .....	30
Tabel 2.4. Kriteria Penilaian ROA .....	31
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian BOPO .....	32
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian FDR .....	32
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu Rasio NPF.....	33
Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu Rasio BOPO .....	36
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
Tabel 4.1 Rata-Rata NPF dan BOPO Sebelum Pemisahan ( <i>Spin Off</i> ) .....	53
Tabel 4.2 Rata-Rata NPF dan BOPO Sesudah Pemisahan ( <i>Spin Off</i> ) .....	54
Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji Descriptive Statistic NPF dan BOPO .....	55
Tabel 4.4 Uji <i>Paired Sample t Test</i> Rasio NPF.....	57
Tabel 4.5 Uji <i>Paired Sample t Test</i> Rasio BOPO .....	57
Tabel 4.6 Hasil Normalitas NPF dan BOPO .....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji U Rasio NPF dan BOPO .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	39
Gambar 4.1 Grafik Rasio NPF .....	56
Gambar 4.2 Grafik Rasio BOPO.....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Bank dapat diartikan sebagai lembaga yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Oleh karena itu, bank harus menjalankan fungsinya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana yang efektif dan efisien. Dana yang dialokasikan bank harus tepat sasaran ke sektor-sektor ekonomi yang potensial, sehingga dapat mengembangkan perekonomian Indonesia.<sup>1</sup>

Kegiatan usaha bank akan selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain: (1) membayarkan dan menerima kembali uang dalam rekening koran; (2) memindahkan uang; (3) mendiskonto surat wesel; (4) jual beli surat-surat berharga; (5) jual beli wesel, cek, tanda bukti dagang; (6) jaminan untuk bank.<sup>2</sup> Suatu sistem bank yang sehat dapat dinilai dari kinerja keuangannya yang baik pula. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada umumnya, sedangkan penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat seperti kebalikannya.

Ada dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan adanya bunga, sedangkan bank syariah menjalankan kegiatan usahanya

---

<sup>1</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

<sup>2</sup> Eskasari Putri and Arief Budhi Dharma, 'ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1.2 (2016), 98 <<https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>>.

sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis atau berdasarkan prinsip Syariah. Melalui mekanisme pembukaan jendela syariah (*islamic windows*), Bank Umum Konvensional menyediakan layanan jasa syariah yaitu dibawah pelayanan unit usaha syariah, tetapi tentu ada perbedaan dengan pelayanan yang diberikan oleh bank syariah secara langsung, salah satunya dari aspek kesyariahaannya.<sup>3</sup>

Pendirian bank dengan prinsip syariah di Indonesia sebenarnya terlambat jika dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia yang sudah mendirikan Bank Islam sejak 1983. Hal tersebut dikarenakan oleh kondisi yang tidak bisa diabaikan pada waktu itu, yang mana sudah sejak 1970-an Indonesia sudah berkeinginan mendirikan Bank Islam ketika terdaftar sebagai negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang membentuk *Islamic Development Bank* (IDB). Terbentuknya IDB ini melatarbelakangi berdirinya bank – bank Islam di negara lain di dunia seperti Mesir, Sudan, Bangladesh, Iran, Pakistan, Malaysia dan Turki pada tahun 1975. Ketika itu, pendirian bank dengan prinsip Islam di Indonesia terhambat oleh kondisi politik yang masih bergejolak dikarenakan pada periode waktu itu persepsi masyarakat mengenai bank syariah masih dikaitkan kepada berdirinya negara Islam yang mengancam stabilitas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disisi lain, dalam Undang – Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 masih belum mengatur tentang bank syariah.

Pada tahun 1992 eksistensi Perbankan Syariah di Indonesia baru dimulai secara formal dengan ditetapkannya Undang-Undang No.7 tahun 1992 mengenai perbankan. Adanya Undang-Undang tersebut menjadi cikal bakal dan dasar hukum beroperasinya sistem perbankan konvensional sekaligus perbankan syariah sebagai pendampingnya, bisa disebut dengan istilah *dual banking system*. Namun UU Tahun 1992

---

<sup>3</sup> Sulasi Rongiyati, 'Pengembangan Perbankan Syariah Melalui Pelaksanaan Kewajiban Pemisahan Unit Usaha Syariah', *Negara Hukum*, Vo. 6 No. 1. (2015), hlm.66.

tersebut belum memberikan kepastian hukum bagi pengembangan bank syariah yang lebih lanjut dan masif karena masih menggunakan istilah bank bagi hasil. Menurut Antonio, pengertian bank bersistem bagi hasil hanya menjadi "sisipan" semata pada UU tersebut. Padahal bank syariah memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibanding dengan istilah bank bagi hasil saja, tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.<sup>4</sup> Hingga tahun 1998 belum ada Undang-Undang yang mengatur sistem operasional bank syariah secara khusus yang memiliki dasar hukum yang jelas dan mengikat. Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah baru diterbitkan pada tahun 2008.

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pengaturan operasional UUS kembali diperbaiki. Sebab UUS tergolong dalam perbankan Syariah maka isi undang-undang tersebut juga mengikatnya, isi tersebut mencakup cara maupun proses pelaksanaan kegiatan usaha bank baik bentuk titipan, investasi, penyaluran dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana serta mencakup kelembagaannya.<sup>5</sup>

Melalui mekanisme pembukaan jendela syariah (*islamic windows*), BUK menyediakan layanan syariah yaitu dibawah pelayanan UUS. UUS dibentuk di kantor pusat BUK terkait, jadi UUS menginduk pada BUK yang membuka layanan syariah.<sup>6</sup> Mekanisme pembentukan lembaga perbankan Syariah bisa dilakukan melalui cara akuisisi, konversi serta pemisahan (*spin off*). Menurut Pasal 1 angka 32 UUPS yang dimaksud

---

<sup>4</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 26.

<sup>5</sup> Amin Kuncoro and Heru Yulianto, 'KINERJA KEUANGAN SESUDAH DAN SEBELUM SPIN OFF UNIT USAHA SYARIAH KE BANK UMUM SYARIAH', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No. 2, tahun 2018, hlm. 292 <<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.4784>>.

<sup>6</sup> Tantri Asprillia, 'Kinerja Keuangan, Spin-Off, Bank Negara Indonesia Syariah, CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA, Paired Sample T-Test.' (Universitas Gadjah Mada, 2017) hlm. 1 <<http://etd.repository.ugm.ac.id/>>.

dengan pemisahan (*spin off*) adalah pemisahan usaha baik dari satu bank menjadi dua bank atau lebih, tentunya hal tersebut tidak bertentangan dengan aturan hukum atau dapat dikatakan bahwa pemisahan (*spin off*) merupakan salah satu strategi restrukturisasi bertujuan guna efisiensi dan profitabilitas perusahaan, serta meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan,.

Menurut UUPS, UUS berkedudukan sebagai unit kerja yang menginduk pada BUK, adanya UUS menjadi syarat utama dimana BUK dapat memberikan layanan syariah, namun keberadaan UUS hanya bersifat sementara, sebab telah diatur dalam UU No. 21 tahun 2008 dalam pasal 68 ayat (1) bahwasanya UUS wajib melepaskan diri dari BUK induk baik melalui akuisisi, konversi, maupun pemisahan (*spin off*) apabila asetnya minimal telah mencapai 50% dari nilai aset BUK induknya atau dapat memisahkan diri dari BUK induknya maksimal pada tahun 2023. Sedangkan memisahkan diri dari UUS menjadi BUS bisa dilakukan atas dasar keinginan bank yang terkait secara sukarela dan selanjutnya bank yang terkait mengurus pemberkasan untuk memperoleh izin Bank Indonesia.<sup>7</sup>

Perkembangan jumlah dan total aset Bank Syariah di Indonesia mengalami peningkatan. Berikut adalah data empiris mengenai perkembangan jumlah bank, total aset, total PYD BUS dan UUS di Indonesia:

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Bank, Total Aset, DPK, PYD (BUS dan UUS) Tahun 2005-2009 dan Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Perbankan Syariah		Total Aset	Total DPK	Total PYD
	Jumlah BUS	Jumlah UUS	BUS dan UUS (Milliar Rp)	BUS dan UUS (Milliar Rp)	BUS dan UUS (Milliar Rp)

<sup>7</sup> Khotibul Umam, 'Peningkatan Ketaatan Syariah Melalui Pemisahan (Spin-off) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional', *Mimbar Hukum*, vol. 22 No. 3, tahun 2010, hlm. 620 <<https://doi.org/10.22146/jmh.16239>>.

2005	3	19	Rp 20.880	Rp 15.593	Rp 15.270
2006	3	20	Rp 26.722	Rp 20.672	Rp 20.445
2007	3	26	Rp 36.538	Rp 28.012	Rp 27.944
2008	5	27	Rp 49.555	Rp 36.852	Rp 38.195
2009	6	25	Rp 66.090	Rp 52.271	Rp 46.886
2015	12	22	Rp 296.262	Rp 231.175	Rp 212.996
2016	13	21	Rp 356.504	Rp 279.335	Rp 248.007
2017	13	21	Rp 424.181	Rp 334.888	Rp 285.695
2018	14	20	Rp 477.327	Rp 371.828	Rp 320.193
2019	14	20	Rp 507.761	Rp 408.397	Rp 348.876

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari sisi jumlah bank pada Bank Umum Syariah tahun 2005 hanya terdapat 3 bank saja dan pada Unit Usaha Syariah terdapat 19 unit. Namun seiring berjalannya waktu, 10 tahun kemudian pada tahun 2015, jumlah Bank Umum Syariah sudah mencapai 12 bank dan 22 Unit Usaha Syariah. Sedangkan dilihat dari sisi total aset BUS dan UUS pada tahun 2005 yaitu sebesar Rp 20.880 Miliar dan total aset yang tercatat pada tahun 2015 telah bertambah sebesar Rp 296.262 Miliar. Dari sisi total DPK keduanya pada tahun 2005 sebesar Rp 15.593 Miliar dan total DPK yang tercatat pada tahun 2015 bertambah sebesar Rp 231.175 Miliar. Dari sisi total PYD keduanya pada tahun 2005 sebesar Rp 15.270 Miliar dan total PYD yang tercatat pada tahun 2015 bertambah sebesar Rp 212.996 Miliar. Hal ini merupakan suatu bukti prestasi dari perbankan syariah di Indonesia karena pertumbuhan dari segi jumlah bank, total aset, DPK, dan PYD yang relatif meningkat.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/10/PBI/2009 menyebutkan modal yang harus diberikan BUS hasil *spin off* yaitu sebesar Rp 500 miliar dan modal tersebut harus meningkat secara bertahap menjadi Rp 1 triliun maksimal 10 tahun sejak izin usaha BUS diberikan. Tetapi jika ada UUS yang tidak melakukan *spin off*, maka akan dikenakan sanksi pencabutan izin usahanya. Beberapa alasan yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi *spin off*, yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan lainnya. Perubahan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan bukan hanya memperbaiki masalah aspek bisnis, tapi juga berkaitan dengan aspek hukum, usaha yang dijalankan, serta aspek keuangan dan manajemen perusahaan. Terkait dengan operasional perusahaan yang dijalankan, harga pasar, persaingan global, teknologi merupakan alasan lain mengapa perusahaan melakukan restrukturisasi seperti ini.<sup>8</sup>
2. BUS telah terbukti lebih baik kinerjanya dibanding UUS begitu pula dengan pangsa pasarnya jauh lebih luas, sebab BUS mempunyai integritas tinggi dalam penentuan target perusahaan dan pengembangan kapasitas dalam operasional serta strategi BUS lebih mudah diterapkan karena mudahnya pengukuran kinerja bank dan karyawan yang jumlahnya tidak banyak.
3. Dapat menumbuhkan kepercayaan nasabah bank syariah, sebab BUS tidak mengandung unsur riba serta modal atau keuangannya tidak seperti UUS ada kekhawatiran tercampur dengan keuangan BUK induknya yang menggunakan bunga.<sup>9</sup> Riba, yaitu tambahan secara batil (tidak sah) seperti transaksi pertukaran barang yang sejenis tetapi tidak sama kuantitas, kualitas, dan waktu penyerahan (*riba fadhli*), atau seperti halnya transaksi pinjam-meminjam yang mensyaratkan pihak peminjam mengembalikan dana pinjaman melebihi pokok pinjaman karena adanya pembayaran yang tertunda (*riba nasi'ah*).
4. Adanya dukungan penuh dari pemerintah yaitu melalui Bank Indonesia bagi unit usaha syariah (UUS) untuk mendorong pencapaian target pangsa pasar, dengan harapan ke depannya dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga mampu melepaskan diri dari BUK induknya.

---

<sup>8</sup> Khotibul Umam dan Veri Antoni, *Coorporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi, Konversi, Dan Spin-Off)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 23.

<sup>9</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan Dan Beberapa Segi Hukum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 61.

Salah satu alat ukur untuk menilai prestasi dan kemajuan perbankan adalah melihat kinerja keuangan melalui penilaian kesehatan bank tiap periode. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 yang isinya mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode CAMEL. Metode CAMEL adalah salah satu cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan hitungan besarnya lima rasio seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili rasio permodalan, *Non Performing Financing* (NPF) mewakili rasio kualitas aktiva produktif, *Return on Asset dan Return on Equity* (ROA/ROE) mewakili rasio rentabilitas, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) mewakili rasio efisiensi dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) mewakili rasio likuiditas.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai dua rasio yaitu rasio kualitas produktif yang diwakili NPF dan rasio efisiensi diwakili BOPO.

Dua rasio keuangan yaitu NPF dan BOPO menurut laporan keuangan PT Bank BNI Syariah lima tahun sebelum *spin off* (2005-2009) dan lima tahun sesudah *spin off* (2015-2019) sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Rasio NPF dan BOPO Menurut Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah  
Tahun 2005-2009 dan Tahun 2015-2019

Rasio	Sebelum <i>Spin Off</i>					Sesudah <i>Spin Off</i>				
	2005	2006	2007	2008	2009	2015	2016	2017	2018	2019
<b>NPF</b>	13.70%	12.43%	6.07%	2.59%	2.35%	2.53%	2.94%	2.89%	2.93%	3.33%
<b>BOPO</b>	84,88%	91.50%	90.40%	90.70%	135.10%	89.63%	86.88%	87.62%	85.37%	81.26%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah, Tahun 2005-2009 dan Tahun 2015-2019, [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

<sup>10</sup> Achmad Chotib and Wiwik Utami, 'Studi Kinerja Pt Bni Syariah Sesudah Pemisahan (Spin Off) Dari Pt Bank Bni (Persero) Tbk', *Akuntabilitas*, Vol. 7 No. 2, (2016), hlm. 96 <<https://doi.org/10.15408/akt.v7i2.2661>>.

*Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank, apakah dalam kategori lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP batas maksimal rasio NPF yaitu 5%. Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa NPF sebelum *spin off* tahun 2005 sebesar 13,70%; 2006 sebesar 12,43%; dan 2007 sebesar 6,07%; besaran tersebut melebihi batas maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Dilihat dari laporan keuangan BNI Syariah trend rasio NPF sebelum *Spin Off* mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2005 sebesar 13,70% menjadi 2,35% pada tahun 2009, sehingga menunjukkan adanya penurunan sebesar 11.35% selama lima tahun sebelum *spin off*, sedangkan sesudah *Spin Off* mengalami naik turun tetapi cenderung naik dan nilainya stagnan antara 2-3%. Sementara secara teori semakin kecil nilai NPF maka semakin baik kinerja keuangan Bank BNI Syariah, namun dalam data sebelum dan sesudah *spin off* menunjukkan trend dan nilai yang tidak sama.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan dan tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP besarnya rasio BOPO dikatakan sehat yaitu  $\leq 93,52\%$ . Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa BOPO sebelum *spin off* pada tahun 2009 sebesar 135,10% besaran tersebut melebihi batas kategori sehat yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Dilihat dari laporan keuangan BNI Syariah trend rasio BOPO sebelum *Spin Off* mengalami naik turun tetapi cenderung naik, pada tahun 2005 nilai BOPO sebesar 84,88% sedangkan pada tahun 2009 sebesar 135,10% sehingga dapat dilihat adanya kenaikan sebesar 50,22% selama lima tahun sebelum *spin off*, sedangkan sesudah *Spin Off* meskipun juga mengalami naik turun tetapi trend dan nilai dalam data cenderung turun dan stagnan antara 81-89%. Sementara secara teori semakin kecil nilai BOPO maka semakin baik

kinerja keuangan Bank BNI Syariah, namun dalam data sebelum dan sesudah *spin off* menunjukkan trend dan nilai yang berbeda.

Inilah salah satu alasan peneliti berkeinginan untuk meneliti apakah ada perbedaan atau tidak, kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* yang didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas permasalahan yang sama tetapi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian Amin Kuncoro dkk tahun 2018, menghasilkan kesimpulan bahwa dilihat dari rasio FDR, ROA, dan BOPO menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan bank syariah tersebut sebelum dan sesudah *spin off*, dibuktikan dengan nilai sign.  $< 0,05$ . Sementara dari hasil analisis penelitian Ima Akmalia Nur Muharomah pada tahun 2013, menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan secara signifikan dilihat dari rasio BOPO dan ROA sebelum dan sesudah *spin off*, dibuktikan dengan nilai sign.  $> 0,05$ .

Hasil penelitian Saraya Izazi Hisyam dkk pada tahun 2016, dinyatakan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan antara BUS hasil *spin off* dan akuisisi berdasarkan NPF, ROA, BOPO, dan FDR, dimana nilai sign.  $< 0,05$ . Sedangkan dalam penelitian Achmad Chotib dkk pada tahun 2014, menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan rasio NPF, NPM, ROA, ROE sebelum dan sesudah *spin off*, dibuktikan dengan nilai sign.  $> 0,05$ .

Melihat uraian di atas, penelitian ini mengambil studi pada Bank BNI Syariah, karena merupakan lembaga keuangan yang menjalankan segala kegiatan operasionalnya dengan prinsip syariah serta terdapat kesenjangan antara teori dan data yang didapat, sehingga hal tersebut dijadikan dasar dilakukannya penelitian. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun sebelum *spin off* (data triwulan tahun 2005-2009) dan 5 tahun sesudah *spin off* (data triwulan tahun 2015-2019).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Berdasarkan NPF dan BOPO Sebelum dan Sesudah *Spin Off***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dilihat dari rasio NPF?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dilihat dari rasio BOPO?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan rasio NPF pada Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.
2. Mengetahui perbedaan rasio BOPO pada Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang sudah dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat berupa dokumen sebagai informasi bagi berbagai pihak antara lain:

1. Praktisi perbankan, agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan dalam menyusun dan menentukan kebijakan pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

2. Perguruan tinggi, agar dapat bermanfaat bagi penelitian yang lebih lanjut mengenai pengembangan perbankan syariah di Indonesia.
3. Mahasiswa, agar dapat digunakan sebagai referensi pembuatan karya ilmiah, paper, ataupun penulisan skripsi yang lebih lanjut mengenai perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
4. Peneliti lain, agar dapat digunakan referensi penelitian yang lebih lanjut mengenai perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
5. Penulis sendiri, agar dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama mengikuti perkuliahan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Bank Syariah

Lembaga perbankan ialah salah satu aspek yang diatur dalam bidang *muamalah* yang berarti mengatur hubungan antar sesama manusia. Sebagai salah satu langkah menghindari unsur kezaliman sebab praktek bunga di bank konvensional, maka lahirlah bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadis, yaitu menghimpun dana dari pihak yang berkelebihan kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkannya.<sup>11</sup> Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang menjalankan usahanya secara hukum islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang asing di dalamnya yang juga menjalankan prinsip syariah. Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang menganut nilai-nilai islam. Dalam kegiatannya, perbankan syariah tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama islam, seperti riba, mengelola usaha yang haram, menipu nasabah, dll.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 dijelaskan bahwa Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah sesuai Al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan jenisnya bank syariah ada dua yaitu Bank Umum

---

<sup>11</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 1*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013) hlm 109.

Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>12</sup> Prinsip syariah adalah ketentuan hukum Islam yang mengatur tentang akad maupun operasionalnya serta syarat yang mengikat beberapa pihak yang terkait untuk mematuhi, baik dalam aturan penyimpanan dana maupun pembiayaan. Prinsip atau asas syariah adalah berdasarkan sumber-sumber dari hukum Islam yaitu ada lima terdiri atas sumber hukum primer (*Al-Qur'an* dan *al-Hadist*) dan sumber hukum sekunder (*Ijma'*, *Qiyas* dan *Ijtihad*).<sup>13</sup>

Secara umum, bank syariah memiliki tiga fungsi utama dalam pengoperasiannya, yaitu menerima simpan pinjam uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang melalui akad-akad yang sesuai dengan Islam. Dengan kata lain, bank syariah difungsikan sebagai lembaga *intermediary* untuk mempertemukan pihak-pihak yang berkelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Perbankan syariah bertujuan untuk menjalankan pembangunan suatu negara dalam rangka meningkatkan perekonomian dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan lain dalam perbankan syariah juga berorientasi bukan hanya pada profit semata namun juga pada *falah oriented*.<sup>14</sup>

Karnaen dan Antonio (1992) membedakan bank Islam menjadi dua kategori pengertian yakni bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan bank yang tata cara kegiatan usahanya berpedoman kepada dua sumber utama dalam Islam yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadits*.<sup>15</sup> Mereka menjelaskan bahwa yang dimaksud

---

<sup>12</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), hlm. 13.

<sup>13</sup> Sutan R. Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 127-128.

<sup>14</sup> Adiwirman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi 1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 112.

<sup>15</sup> Antonio S Karnaen P, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm.1.

dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip Syariah Islam yakni bank yang operasional usahanya berdasarkan Syariat Islam, sedangkan bank yang tatacara beroperasi yang sesuai dengan prinsip Alquran dan Hadist adalah bank yang tata cara beroprasinya mengikuti perintah dan larangan yang tercantum pada Alquran dan Hadist.

Bank Syariah menjalankan usahanya sesuai dengan syariat-syariat Islam, di mana dalam hal tersebut bank syariah pun menjauhi transaksi yang haram seperti riba yang sudah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 278-280 sebagai berikut :<sup>16</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨) فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (٢٧٩) وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Qs. Al-Baqarah : 278-280)<sup>17</sup>*

### 2.1.2 Bank Umum Syariah

Dalam UU No. 21 tahun 2008 dijelaskan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) ialah bank yang operasional usahanya sesuai dengan hukum islam dan berperan dalam memberikan layanan jasa lalu lintas pembayaran. BUS juga diartikan sebagai badan usaha yang

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama, ‘Al-Qur’an Dan Terjemahan’, Kemenag RI, 2020 <<https://quran.kemenag.go.id>> [accessed 14 May 2020].

<sup>17</sup> Kementerian Agama.

sejajar dengan posisi BUK. Ada dua jenis BUS, yakni bank devisa dan bank non-devisa.

Bank Umum Syariah ialah bank umum yang melakukan kegiatan usaha dan pemberian jasa kepada masyarakat dengan menyediakan penyaluran dana dan pembiayaan dengan prinsip syariah. BUS sendiri telah terlepas dari bank induknya, BUS sudah mempunyai modal dan asetnya tersendiri, serta bagian operasionalnya pun sudah diatur oleh bank itu sendiri, bukan oleh bank induknya lagi.

### **2.1.3 Unit Usaha Syariah**

Pengertian dari Unit Usaha Syariah (UUS) sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UU No. 21 tahun 2008 yang mana UUS ialah unit yang bekerja untuk memberikan layanan syariah yang menginduk pada BUK. UUS berada di kantor utama BUK induknya, dimana posisi UUS adalah satu tingkat di bawah direksi BUK induknya dan UUS bisa berbentuk sebagai bank devisa maupun bank non-devisa.<sup>18</sup> Tugas yang dimiliki UUS pun tidak mudah karena harus mengawasi segala aspek kesyariahan pada bank tersebut, baik dari mengatur serta mengawasi seluruh kegiatan usaha di kantor cabang syariah, menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, melakukan fungsi *treasury* untuk pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, hingga melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

Bank umum konvensional (BUK) dapat menjalankan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah sehingga dapat memberikan

---

<sup>18</sup> Hesti Kustanti and Astiwi Indriani, 'Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah ( BUS ) Dan Unit Usaha Syariah ( UUS ) Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis ( SFA ) Periode 2010-2014', Vol. 13, (2016), hlm. 143 <<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>>.

layanan syariah melalui unit kerja dibawah kendalinya yaitu unit usaha Syariah (UUS). Bentuk sistem ini biasa disebut dengan istilah *dual banking system*, yakni menyelenggarakan dua sistem perbankan baik bank berprinsip ribawi maupun bank non ribawi, dimana keduanya mampu beroperasi secara bersamaan.<sup>19</sup> Dengan bentuk seperti ini, operasional bank non ribawi berupa adanya UUS yang memberikan layanan syariah tetapi UUS tetap menginduk pada BUK induknya. Dapat dipahami juga bahwa operasional bank non ribawi tersebut merupakan strategi untuk program pengembangan BUK yang menyediakan layanan syariah.

Dengan kata lain, UUS merupakan suatu unit kerja yang berdasarkan prinsip syariah, namun masih menginduk pada bank umum. Dengan kata lain pula, segala apa yang terdapat di dalamnya masih diatur oleh bank induknya, termasuk aset yang masih tercampur dengan bank induknya. Ketika bank induk ingin membuka kantor cabang syariah maka haruslah membuka cabang khusus yang berprinsipkan syariah.

Perbedaan UUS dan BUS telah diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 untuk BUS dan 11/10/PBI/2009 untuk UUS.<sup>20</sup>

Tabel 2.1  
Perbandingan BUS dan UUS

<b>Indikator</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Unit Usaha Syariah</b>
Syarat Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seizin Bank Indonesia</li> <li>• Besaran modal awal yang disetor yaitu Rp 100.000.000.000</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seizin Bank Indonesia</li> <li>• Besaran modal awal yang disetor minimal Rp 100.000.000.000</li> </ul>

<sup>19</sup> Rachmania Anggraini, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off', *Ekspektra*, 1.1 (2017), hlm. 11 <<https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.88>>.

<sup>20</sup> Regina Prifilia Azizah, 'DAMPAK SPIN OFF TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm. 23. <[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)>.

	<p>(seratus miliar rupiah) berupa valas atau rupiah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Milik WNI/BHI/Pemda</li> <li>• Modal yang disetor minimal Rp 1 triliun rupiah bagi bank asing yang membuka kantor cabang syariah di Indonesia</li> </ul>	<p>(seratus miliar rupiah) secara tunai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendirian dan pemisahan UUS wajib masuk ke dalam rencana kerja BUK induknya</li> </ul>
Jumlah Pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah anggota Dewan Komisaris kurang dari 3 orang atau sama dengan jumlah anggota direksi. Anggota direksi harus mengikuti dan lolos dari tes kemampuan dan kepatutan serta tidak diperbolehkan memiliki saham perusahaan melebihi dari 25%</li> <li>• Salah satu dewan komisaris harus menetap di Indonesia</li> <li>• 50% jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain</li> <li>• Jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebanyak 2-5 orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laproan konfirmasi direktur UUS yang terpilih paling lambat 10 hari sejak diangkat dan dapat merangkap jabatan yang sebelumnya telah lolos dari proses wawancara</li> <li>• Jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebanyak 2-3 orang</li> </ul>
Pergantian Nama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harus sesuai dengan ketentuan yang ada dan seizin BI.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian nama wajib mendapat izin BI dengan melengkapi persyaratannya.</li> </ul>
Pencabutan Izin Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Izin usaha dapat dicabut setelah RUPS dan telah bebas dari semua urusan terkait kewajibannya terhadap nasabah, baru kemudian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencabutan izin wajib mendapatkan izin dari BUK induknya dan telah menyelesaikan semua urusan dengan nasabah</li> </ul>

	dewan direksi mengajukannya kepada BI dengan melengkapi persyaratannya.	
--	--	--

### 2.1.3 Spin Off

Pemisahan (*Spin Off*) merupakan perbuatan hukum untuk melepaskan diri menjadi perusahaan baru yang independen dengan cara memisahkan kegiatan usahanya sehingga mengakibatkan kepemilikan aktiva dan pasiva perusahaan beralih secara hukum kepada perusahaan yang baru. Pemisahan dalam UUPS adalah pemisahan usaha dari satu bank kepada dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari perundang-undangan.<sup>21</sup>

Titik fokus dalam penelitian ini adalah pemisahan (*spin off*) untuk menjadi badan hukum baru yang diaur dalam peraturan perundang-undangan seperti dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dalam pasal 68 ayat (1) tentang Perbankan Syariah bahwasanya UUS harus melepaskan diri dari BUK induknya baik melalui akuisisi, konversi, maupun pemisahan (*spin off*) apabila kepemilikan asetnya minimal telah mencapai 50% dari nilai aset BUK induknya atau dapat memisahkan diri dari BUK induknya maksimal pada tahun 2023.<sup>22</sup>

Pengertian pemisahan (*spin off*) juga termuat dalam UUPT Pasal 1 dan Pasal 135-137. Menurut UUPT Pasal 1 angka 12 berisi bahwa suatu perusahaan yang melakukan *Spin Off* bertujuan untuk menjadi perusahaan independen yang baru dengan cara memisahkan kegiatan usahanya, maka dari itu kepemilikan aset perusahaannya

---

<sup>21</sup> Abdul Ghofur Ansori, *Pembentukan Bank Syariah melalui Akuisisi dan Konversi: Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2010), h. 1.

<sup>22</sup> Rongiyati, hlm. 69.

berpindah kepada perusahaan yang baru.<sup>23</sup> Sementara pemisahan (*spin off*) menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 135 dibagi menjadi dua jenis, yakni *spin off* secara murni dan tidak murni. *Spin off* murni merupakan pemisahan yang dapat mengakibatkan beralihnya kepemilikan keseluruhan aktiva dan pasiva perusahaan secara hukum kepada dua atau lebih perusahaan penerima sehingga berakhirilah keberadaan perusahaan yang melakukan pemisahan tersebut. Sedangkan pemisahan tidak murni merupakan pemisahan yang dapat mengakibatkan beralihnya sebagian aktiva dan pasiva perusahaan secara hukum kepada dua atau lebih perusahaan penerima dan keberadaan perusahaan yang melakukan pemisahan tersebut tetap ada.<sup>24</sup>

Menurut UU No 21 tahun 2008 pasal 68 ayat (1) berisi bahwa UUS harus memisahkan diri dari BUK induknya menjadi BUS apabila kepemilikan asetnya minimal telah mencapai 50% dari nilai aset BUK induknya atau dapat memisahkan diri dari BUK induknya maksimal pada tahun 2023. Hal tersebut bukti ketegasan bahwa posisi UUS dari awal dibentuk sifatnya hanya sementara dan wajib melakukan pemisahan setelah persyaratan di atas terpenuhi.<sup>25</sup>

Menurut Black's Law Dictionary menyebutkan bahwa *Spin off* adalah sebuah divestasi perusahaan dimana sebuah divisi dari korporasi menjadi sebuah perusahaan baru yang independen sehingga tidak dapat diintervensi pihak lain.<sup>26</sup>

Pada dasarnya pendirian UUS bertujuan agar BUK bisa menjalankan dan memberikan layanan syariah kepada nasabah yang

---

<sup>23</sup> Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA RTA, 2009), hlm. 19.

<sup>24</sup> Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam Dan Hukum Nasional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 105..

<sup>25</sup> Khotibul Umam, "Peningkatan Ketaatan Syariah melalui Pemisahan (*Spin-Off*) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional", *Mimbar Hukum*, No. 3, Vol 22 (Oktober 2010), h. 609.

<sup>26</sup> Arian Taga, *Perkembangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-Off*, *Tafaqqh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, vol 4, no 1, hlm. 94.

menginginkannya. UUS juga didefinisikan sebagai unit kerja yang menginduk pada BUK yang berfungsi sebagai unit yang melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, namun keberadaan UUS hanya bersifat sementara. Tidak sedikit pihak yang dari awalnya meragukan kesyariahan dari UUS, karena praktis terjadi pencampuran pengelolaan keuangan antara bank induk dengan UUS mengingat keduanya masih dalam satu lembaga hukum yang sama. Berdasarkan aspek sosiologis seperti ini yang melatarbelakangi wajib adanya pemisahan (*Spin-Off*) UUS dari BUK menjadi badan hukum yang independen yaitu BUS. Perubahan UUS menjadi BUS setelah pemisahan menjadikan pangsa pasar dan cakupan ruang lingkup kegiatan operasional dapat dijangkau lebih luas, diantaranya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (giro dan tabungan), investasi (deposito, tabungan dan lainnya), serta melakukan kegiatan usaha lainnya dan banyaknya pilihan produk yang ditawarkan dengan akad yang dibutuhkan nasabah.<sup>27</sup>

Adanya *Spin Off* dapat meringankan masalah manajemen bank induk dan anak perusahaannya (UUS) sebab keduanya sering kali memiliki kepentingan yang tidak sama. Biasanya bank induk (BUK) memiliki kegiatan usaha yang cukup luas dan condong lebih fokus terhadap kebutuhan bank induk dibanding anak perusahaannya, sehingga bank induk kurang maksimal dalam pengelolaan manajemen anak perusahaannya baik dalam aspek pemenuhan keuangan maupun sumber daya yang dibutuhkannya. Oleh karena itu, dengan adanya pemisahan dapat berpengaruh pada lebih mudahnya mengatur manajemen atau keuangan perusahaan serta kebijakan mengenai sumber daya pada perusahaan dapat diambil berdasarkan keputusan sendiri. Dengan adanya pemisahan

---

<sup>27</sup> Khotibul Umam, 'Peningkatan Ketaatan Syariah Melalui Pemisahan (*Spin-off*) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional', hlm. 620.

(*spin off*) bank umum konvensional (BUK) bisa lebih fokus pada pengelolaan kegiatan operasionalnya saja tanpa terbebani dengan pengelolaan anak perusahaan di bawahnya. Secara hukum pun kedua bank tersebut tidak sama prinsip dan sistem yang digunakan.<sup>28</sup>

Setelah pemisahan (*Spin Off*) mampu meningkatkan pengelolaan manajemen dan kinerja perusahaan, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya nilai ekuitas dari efek yang diperjualbelikan, meningkatnya produktivitas di bidang manajerial sehingga memberikan sinyal baik bagi manajemen perusahaan yaitu meningkatnya harga saham perusahaan individual sebab kepercayaan masyarakat bertambah. Selain itu, keuntungan dari pemisahan (*spin off*) yaitu seperti biaya operasional perusahaan lebih rendah untuk biaya kredit, biaya adm. dan keseluruhan biaya pengeluaran. Perkembangan bisnis dan keseluruhan kegiatan usaha maupun keputusan kebijakan perusahaan hasil pemisahan beralih pada pemilik baru yang mengelola perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan induk hanya sebatas memberikan dukungan dan motivasi kepada perusahaan (BUS) hasil *spin off* tersebut bahwa ke depannya BUS hasil *spin off* akan menjadi perusahaan yang sukses dan diminati masyarakat.<sup>29</sup>

Secara ekonomis alasan pemisahan yaitu sebab pangsa pasar dan jangkauan kegiatan operasional BUS lebih luas daripada UUS. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BUS, yaitu seperti menjamin penerbitan surat berharga; transfer via teller maupun ATM, kliring, RTGS; menjadi wali amanat (pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek berupa *sukuk* atau obligasi Syariah);

---

<sup>28</sup> Elisya Khoerotun Nisa', 'ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BTPN SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH PEMISAHAN (SPIN OFF)' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009), hlm. 42.

<sup>29</sup> Khotibul Umam dan Veri Antoni, hlm. 26-27.

melakukan penyertaan modal; mampu menjadi *owner* dan pengelola dana pensiun; dan memperjualbelikan *sukuk* atau obligasi Syariah.<sup>30</sup>

Ada empat strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bank syariah di Indonesia, hal ini berdasar pada UU Nomor 21 tahun 2008, *Pertama*, melalui *spin off* murni yaitu pemisahan diri dari UUS menjadi BUS yang tetap mempertahankan status perusahaan yang lama, cara ini tentunya harus seizin BI dengan melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya; *Kedua*, melalui *merger* yaitu penggabungan perusahaan bersama beberapa bank lain yang menyebabkan berakhirnya statusnya sebagai badan hukum sebab sudah melebur menjadi satu dengan perusahaan yang menerima merger, jadi tetap mempertahankan satu perusahaan yang mampu bertahan disebut dengan entitas independen; *Ketiga*, *akuisisi* dan *konversi* yaitu mengambil alih kendali atau mengakuisisi bank konvensional dengan cara membeli saham utamanya, dengan demikian pelaku konversi baru bisa mengonversi bank yang telah diakuisisinya menjadi bank yang berprinsip syariah tanpa menghilangkan status hukum salah satu bank tersebut; *Keempat*, melakukan perubahan sistem kegiatan usaha dari BUK induknya menjadi bank syariah berupa UUS yang dapat memberikan layanan syariah (*konversi*).<sup>31</sup>

Tujuan dipertegasnya peraturan perundang-undangan terkait *spin off* adalah untuk memfokuskan pada perkembangan perbankan syariah yang hanya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), oleh karena itu besar harapan tidak ada lagi unit kerja yang dibawah kendali BUK yaitu

---

<sup>30</sup> Amalia Nasuha, 'Dampak Kebijakan Spin-off Terhadap Kinerja Bank Syariah', *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 2016 hlm. 245. <<https://doi.org/10.15408/aiq.v4i2.2534>>.

<sup>31</sup> Abdul Ghofur Ansori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi Dan Konversi: Pendekatan Hukum Positif Dan Hukum Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2010). Khotibul Umam dan Veri Antoni.

UUS yang menginduk pada BUK di Indonesia. Kefokusan tersebut dapat dilihat dari sisi kelembagaan (agar menjadi bank Syariah yang mandiri) dan regulasi khusus yang mengatur kegiatan usaha dan seluk beluk perbankan syariah, dengan kedua hal tersebut maka diharapkan *market share* bank syariah meningkat, adanya jaminan terpenuhinya asas kesyariahaan yang optimal dan prinsip kesehatan bagi bank syariah, serta mampu menarik investor lokal maupun asing untuk berinvestasi di bank syariah.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pemisahan (*spin off*) adalah cara UUS memisahkan diri dari BUK yang menaunginya guna berubah menjadi bank Syariah yang independent yaitu BUS, dengan tujuan untuk meningkatkan *market share* serta memaksimalkan juga memperbaiki kinerja bank Syariah, sebab bank Syariah berhasil membuktikan bahwa secara kelembagaan dapat mandiri dan mampu memurnikan operasionalnya secara syariah sehingga menumbuhkan rasa percaya masyarakat untuknya,

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan Bank**

Kata kinerja atau *performance* adalah kata yang familiar disemua kalangan baik individu, kelompok maupun organisasi perusahaan pun paham dengan kata tersebut. Kata tersebut tak jarang ditemukan, sebab biasanya dapat dikaitkan dengan kata lain seperti kinerja organisasi, kinerja kelompok, dan kinerja individu. Kinerja suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik melalui cara-cara yang sesuai pada peraturan perbankan yang berlaku. Jika kata kinerja dikaitkan dengan bank maka hal itu menjadi bagian dari kesehatan

bank tersebut, apakah bank tersebut mampu melaksanakan seluruh kegiatan usahanya atau tidak.<sup>32</sup>

Adapun kinerja suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan pada bank tersebut.<sup>33</sup> Kinerja keuangan adalah kemampuan yang menggambarkan hasil kerja di bidang ekonomi/bisnis yang berhasil diraihinya pada periode tertentu yang berupa terpenuhinya seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban operasional maupun non operasional dan terlaksananya seluruh kegiatan usaha perusahaan sehingga mampu menghasilkan keuntungan maksimal, hal tersebut diukur dengan cara menganalisis data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.<sup>34</sup> Sesuai dengan posisi perusahaan masing-masing, ketentuan ini dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sementara dalam dunia perbankan, definisi kinerja adalah suatu hal yang menggambarkan bukti prestasi yang berhasil diperoleh bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya, baik berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana yang optimal, sumber daya manusia yang dibutuhkan, teknologi yang digunakan, maupun aspek keuangan, manajemen, dan pemasaran yang dijalankan, dimana semuanya dapat diukur menggunakan indikator rasio keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatannya.

Analisis kinerja keuangan suatu bank dilakukan berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan kepada masyarakat setiap periode. Ketika menganalisa rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan tidaklah cukup jika data yang dikumpulkan hanya data laporan

---

<sup>32</sup> Y. Sri Susilo, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h. 22.

<sup>33</sup> Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 239.

<sup>34</sup> Eskasari Putri and Arief Budhi Dharma, hlm. 102.

keuangan setahun saja, hal tersebut tidak akan memberikan informasi yang memadai. Maka dari itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua cara, pertama yaitu *cross-section*, yaitu membandingkan data rasio keuangan suatu perusahaan atau industri dengan rasio keuangan perusahaan atau industri lain dengan ketentuan harus satu periode waktu yang sama, dan yang kedua *time series*, yaitu membandingkan atau mengevaluasi kecenderungan (*trend*) data rasio keuangan satu perusahaan dari waktu ke waktu.<sup>35</sup>

Analisa rasio keuangan digunakan untuk mengetahui beberapa rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas dan rasio efisiensi bank. Sedangkan tujuan dari analisa kinerja keuangan bank yaitu, *pertama* guna mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama pada sisi kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas yang berhasil dicapai baik dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya; dan *kedua* untuk mengetahui kemampuan bank dalam memobilisasi seluruh aset yang dimiliki bank guna menghasilkan laba yang maksimal dan efisien.<sup>36</sup>

Pada hakekatnya laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Agar dapat membantu proses pengambilan keputusan tersebut, laporan keuangan perlu dianalisis dan akhirnya dapat diinterpretasikan. Analisis kinerja keuangan yang menggunakan laporan keuangan merupakan suatu proses pengamatan atas hubungan angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan dan perubahan yang ditimbulkan karenanya guna dapat menentukan keadaan sehat tidaknya keuangan dan hasil

---

<sup>35</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 27.

<sup>36</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 239.

perkembangan bank terkait. Jadi dapat dikatakan bahwa melalui analisis rasio keuangan akan diketahui sisi kelemahan dan kekuatan suatu bank. Selain itu dengan melakukan analisis dapat menentukan kebijakan bank yang harus diambil sekarang dan memprediksi peluang atau ancaman yang bisa terjadi ke depannya dengan melihat berbagai persoalan yang ada sekarang.<sup>37</sup>

Menggunakan rasio keuangan dalam analisis keuangan adalah analisis yang sering digunakan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis tersebut digunakan untuk menilai sehat tidaknya keuangan dan kinerja suatu perusahaan atau bank. Sebagai alat analisis, dapat diketahui bahwa analisis rasio keuangan mempunyai beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Lebih mudah dibaca dan ditafsirkan sebab berupa angka.
2. Memberikan informasi yang mudah dipahami.
3. Mampu mengidentifikasi letak suatu perusahaan dalam dunia industri.
4. Merupakan alat dalam pengambilan suatu keputusan.
5. Alat untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain untuk periode waktu yang sama (*time series*) dan merupakan alat untuk melihat trend perusahaan dari waktu waktu serta dapat memprediksi peluang dan ancaman di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan merupakan alat yang sangat bermanfaat, namun metode ini mempunyai beberapa kelemahan yang harus dicermati sehingga analisis keuangan perlu melihat informasi lain selain rasio keuangan

---

<sup>37</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuanngan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 66.

<sup>38</sup> Hery, hlm. 164.

untuk melihat posisi perusahaan dengan tepat, berikut adalah kelemahan analisis rasio keuangan, yaitu:<sup>39</sup>

1. Sulitnya identifikasi jenis perusahaan yang dianalisis, terlebih jika perusahaan tersebut tidak hanya bergerak pada satu bidang usaha saja.
2. Pemakaian metode dan dasar pencatatan dalam akuntansi yang berbeda tentu akan menghasilkan perhitungan rasio dan penafsiran atau interpretasi yang berbeda pula.
3. Berisiko tinggi terjadinya manipulasi data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga hasil perhitungannya tidak menunjukkan kondisi yang terjadi pada perusahaan yang sebenarnya.
4. Harus menggunakan data dari tahun fiskal yang sama, jika tidak maka akan menghasilkan analisis yang berbeda .
5. Rentan terpengaruh dengan kondisi ekonomi mikro.
6. Kegiatan usaha perusahaan tidak dapat diukur melalui kesesuaian hasil analisis rasio keuangan dengan SOP (*Standar Operating System*) yang berlaku.

Penerapan analisis rasio keuangan di dunia perbankan berkaitan erat dengan penilaian kesehatan bank, hal tersebut diatur dalam Undang-Undang tentang Perbankan. Selain itu ketentuan penilaian kesehatan bank juga diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 30/2/UPPB/tgl 30/04/1997 dan Surat Edaran Nomor 30/UPPB/tgl 19/03/1998. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) tersebut memuat penjelasan tentang penerapan analisis CAMEL, yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hery, hlm. 165.

<sup>40</sup> Jumingan, hal. 247.

1. *Mereview* data laporan keuangan seperti laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi menggunakan sistem akuntansi yang berlaku dan penjelasan lain yang mendukungnya.
2. Menghitung besaran rasio masing-masing aspek dan menghitung nilai kotor dan nilai bersih masing-masing rasio.
3. Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMEL, kemudian membandingkannya dengan menggunakan standar Bank Indonesia yang berlaku.

Untuk menilai sebuah kinerja manajemen suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa macam rasio keuangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing perusahaan, yang berarti tidak semua rasio keuangan digunakan. Tetapi jika ingin melihat keadaan dan posisi perusahaan secara keseluruhan dan lengkap, alangkah baiknya memakai semua rasio keuangan tersebut. Seperti praktiknya terdapat beragam cara dan indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu dengan melihat rasio keuangan dari laporan keuangan menggunakan metode CAMEL. Metode CAMEL itu sendiri merupakan sebuah cara untuk menilai tingkat kesehatan bank yang biasa dilakukan dengan menghitung besaran beberapa rasio keuangan, seperti rasio permodalan atau *solvabilitas*, rasio kualitas aktiva produktif (KAP), rasio rentabilitas atau *earning*, rasio efisiensi atau rasio biaya operasional dan rasio likuiditas atau *liquidity*.

Setiap rasio keuangan yang dibentuk, terkhusus dalam metode CAMEL memiliki tujuan dan maksud yang ingin dicapai oleh masing-masing bank, yang berarti tidak adanya batasan yang jelas, tegas, dan pasti tentang jumlah rasio yang harus digunakan dalam setiap aspek analisis. Namun yang paling penting ketika menganalisa kinerja sebuah perusahaan adalah memahami alasan dan tujuan dari penggunaan rasio keuangan tersebut. Oleh karena itu,

berikut merupakan penjelasan dari masing-masing rasio yang biasa digunakan dalam analisis rasio keuangan menggunakan metode CAMEL, yaitu:<sup>41</sup>

#### 1. Rasio Permodalan

Rasio yang juga disebut dengan rasio struktur modal (ketersediaan modal) atau rasio *leverage* atau *solvabilitas*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.<sup>42</sup> Rasio permodalan dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Indonesia telah menetapkan CAR sebagai indikator kewajiban atas penyediaan modal minimum yang wajib dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu rasio tertentu yang hanya dapat dihitung dengan memakai total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Menurut standar secara matematis dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian CAR

Peringkat	Nilai	Kategori
1	CAR > 8%	Sehat
2	6,5% ≤ CAR ≤ 7,99%	Cukup Sehat
3	5,0% ≤ CAR ≤ 6,49%	Kurang Sehat
4	CAR ≤ 4,99%	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP tahun 2011

#### 2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Analisis rasio kualitas aktiva produktif bank adalah alat untuk memberikan penilaian atas kondisi kualitas aset bank dan

---

<sup>41</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 274.

<sup>42</sup> Hery, hlm. 167.

kecukupan manajemen risiko pembiayaan. Rasio kualitas aktiva produktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* yaitu rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank, apakah dalam kategori lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Besarnya rasio NPF yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang terkait, seperti menurunnya skor nilai yang diperolehnya.<sup>43</sup> NPF dapat dihitung dengan rumus matematis sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian NPF

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	$\text{NPF} \leq 5\%$	Sehat
2	$5\% \leq \text{NPF} \leq 8\%$	Cukup Sehat
3	$\text{NPF} > 8\%$	Kurang Sehat
4	$\text{NPF} > 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tahun 2011

### 3. Rasio Rentabilitas

Rasio yang juga disebut rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan<sup>44</sup>. Rasio rentabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA sendiri adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari seluruh modal yang diinvestasikan atau

<sup>43</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 88.

<sup>44</sup> I Made Sudana, hlm. 25.

berapa keuntungan yang didapatkan dari setiap Rp. 1,- modal yang diinvestasikan. Rumusnya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Nilai	Kategori
1	ROA > 1,21%	Sehat
2	0,98% < ROA ≤ 1,21%	Cukup Sehat
3	0,76% < ROA ≤ 0,98%	Kurang Sehat
4	ROA ≤ 0,76%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tahun 2011

#### 4. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio Efisiensi menunjukkan hubungan timbal balik (*reciprocal*) antara pos-pos pada neraca dengan pos-pos biaya, serta jumlah biaya yang dikeluarkan dengan pos-pos lainnya dalam laporan laba rugi.<sup>45</sup> Rasio ini sering disebut rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan Syariah dalam beroperasi.<sup>46</sup>

Rumusnya:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

<sup>45</sup> Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

<sup>46</sup> Universitas Gajah Mada Dewan Editor, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 'Makna CAR, ROA, LDR, Dan BOPO' <<https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/makna-car-roa-ldr-dan-bopo/>> accessed 23 Januari 2020 Pukul 15.59.

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Nilai	Kategori
1	$BOPO \leq 93,52\%$	Sehat
2	$93,53\% \leq BOPO \leq 94,73\%$	Cukup Sehat
3	$94,74\% \leq BOPO \leq 95,92\%$	Kurang Sehat
4	$BOPO \geq 95,93\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tahun 2011

#### 5. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston, rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban berjangka terutama hutang yang harus segera dilunasi atau sudah jatuh tempo.<sup>47</sup> Kewajiban-kewajiban tersebut seperti perusahaan mampu membayar semua hutangnya, membayar kembali semua depositnya, serta memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang artinya perbandingan antara jumlah pembiayaan dibandingkan dengan total Dana Pihak Ketiga.<sup>48</sup> FDR dapat dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.6 Kriteria Penilaian FDR

Peringkat	Nilai	Kategori
1	$FDR \leq 94,755\%$	Sehat
2	$94,756\% \leq FDR \leq 98,75\%$	Cukup Sehat
3	$98,76\% \leq FDR \leq 102,25\%$	Kurang Sehat
4	$FDR \geq 102,6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tahun 2011

<sup>47</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hlm. 110.

<sup>48</sup> Bambang Riyanto, *Daftar-Daftar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1999), hlm. 116.

Peneliti hanya memakai dua rasio dalam penelitian ini yaitu rasio kualitas produktif yang diwakili NPF dan rasio efisiensi diwakili BOPO. Rasio NPF yaitu rasio yang dapat mewakili perhitungan kualitas aset produktif bank syariah yang berguna untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah. Kualitas pembiayaan dikatakan buruk buruk apabila nilai NPF tinggi. NPF disebut pembiayaan bermasalah yang berkategori kurang lancar, diragukan dan macet. NPF dapat dihitung menggunakan rumus matematis dimana besaran pembiayaan bermasalah dibagi besaran total pembiayaan yang diberikan. Secara teori semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaannya. Menurut ketentuan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP batas maksimal nilai NPF kategori sehat yaitu 5%. Jadi semakin kecil nilai NPF maka semakin baik pula kinerja keuangan bank atau perusahaan yang bersangkutan.

Penulis mereview penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti orang lain sebelumnya, dengan harapan supaya tidak terjadi kesamaan objek yang diteliti dan berguna untuk bahan perbandingan beberapa hasil penelitian terdahulu, yang dapat membantu penulis untuk mendukung materi dalam penelitiannya ini.

Tabel 2.7

Penelitian Terdahulu Rasio NPF

No	Judul	Hasil Penelitian
1.	Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan ( <i>Spin Off</i> ) dari PT BNI (Persero) Tbk, Achmad Chotib dkk, Akuntabilitas, Vol. VII No. 2, Agustus 2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah pemisahan ( <i>spin off</i> ) tidak terdapat perbedaan dilihat dari rasio NPF, NPM, ROA, dan ROE, dibuktikan dengan nilai sign. > 0,05.

2.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Hasil <i>Spin Off</i> dan <i>Non Spin Off</i> Periode 2013-2015, Saraya Izazi Syarafina Hisyam dan Dina Fitriasia Septiarini, <i>Jurnal Ekonomi Syariah</i> , Vol. 3 No. 11, November 2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUS hasil <i>spin off</i> dan <i>non spin off</i> dilihat dari rasio NPF, ROA, BOPO dan FDR, dibuktikan dengan nilai sign. < 0,05 dan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan dilihat dari rasio CAR dimana nilai sign. > 0,05.
3.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: BNI Syariah dan BRI Syariah), Dian Asri Fitriah dkk, <i>Jurnal Nisbah</i> , Vol. 2 No. 2 Tahun 2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah periode 2011-2015 diperoleh hasil terdapat perbedaan pada rasio CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR dimana nilai sign. < 0,05.
4.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i> , Rachmania Anggraini dkk, <i>Ekspektra, Jurnal Manajemen dan Bisnis</i> , Vol. 1 No. 1, Februari 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan BCA Syariah sebelum dan sesudah <i>spin off</i> dilihat dari rasio NPF dibuktikan dengan nilai sign. < 0,05 dan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan dilihat dari rasio CAR dan ROA dimana diperoleh hasil nilai sign. > 0,05.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian yang mempunyai maksud dan tujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*) berdasarkan rasio NPF pada periode tertentu sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Chotib, yaitu menggunakan dua objek penelitian (Bank BNI Syariah dan Bank BJB

Syariah ) sebagai objek perbandingan kinerja keuangan dan menggunakan enam rasio dalam penelitian yaitu rasio NPF, NPM, ROA, ROE, CAR dan FDR. Sedangkan objek dalam penelitian yang digunakan penulis hanya satu yaitu pada Bank BNI Syariah dan menggunakan dua rasio dalam penelitian ini yaitu rasio NPF dan BOPO.

Periode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saraya Izazi Syarafina Hisyam adalah tiga tahun sesudah *spin off* dan akuisisi (2013-2015). Sedangkan periode yang digunakan oleh penulis adalah selama sepuluh tahun yaitu lima tahun sebelum *spin off* (2005-2009) dan lima tahun sesudah *spin off* (2015-2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Asri Fitriah dkk, yaitu menggunakan dua objek penelitian (Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah) sebagai objek perbandingan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya mengambil satu objek penelitian yaitu Bank BNI Syariah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmania Anggraini dkk, menggunakan dua objek penelitian yaitu Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah dan menggunakan tiga rasio keuangan dalam penelitiannya yaitu rasio yaitu CAR, NPF, dan ROA. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian penulis yaitu hanya pada satu objek (Bank BNI Syariah) dan menggunakan dua rasio penelitian yaitu rasio NPF dan BOPO.

Teori-teori rasio NPF telah dijelaskan di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang rasio BOPO yang membahas permasalahan sama tetapi menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penulis dalam penelitian ini menarik hipotesis satu (H1) yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* berdasarkan rasio NPF.

Rasio BOPO merupakan rasio pendukung perhitungan rentabilitas di bank syariah, yang berguna untuk mengetahui seberapa tingkat efisiensi dari kegiatan operasional di bank syariah tersebut. Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus: biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional. Secara teori semakin tinggi nilai rasio BOPO maka semakin buruk tingkat efisiensi kegiatan usaha yang dijalankan bank syariah. Menurut ketentuan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP batas maksimal nilai BOPO kategori sehat yaitu 93,52%. Jadi semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien pula kinerja keuangan bank atau perusahaan yang bersangkutan.

Penulis mereview penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti orang lain sebelumnya, dengan harapan supaya tidak terjadi kesamaan objek yang diteliti dan berguna untuk bahan perbandingan beberapa hasil penelitian terdahulu, yang dapat membantu penulis untuk mendukung materi dalam penelitiannya ini.

Tabel 2.8  
 Penelitian Terdahulu Rasio BOPO

1.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Hasil <i>Spin Off</i> dan <i>Non Spin Off</i> Periode 2013-2015, Saraya Izazi Syarafina Hisyam dan Dina Fitriasia Septiarini, <i>Jurnal Ekonomi Syariah</i> , Vol. 3 No. 11, November 2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BUS hasil <i>spin off</i> dan <i>non spin off</i> dilihat dari rasio NPF, ROA, BOPO dan FDR, dibuktikan dengan nilai sign. < 0,05 dan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan dilihat dari rasio CAR dimana nilai sign. > 0,05.
2.	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i> , oleh Ima Akmala Nur Muharomah tahun 2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>spin off</i> antara bank syariah tersebut dilihat dari rasio BOPO dan ROA yang diperoleh

		hasil nilai sign. > 0,05 dan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan dilihat dari rasio FDR dimana nilai sign. < 0,05.
3.	Kinerja Keuangan Sesudah dan Sebelem <i>Spin Off</i> Unit Usaha Syariah ke Bank Umum Syariah, Amin Kuncoro dkk, jurnal Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 2, 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BJB Syariah sebelum dan sesudah <i>spin-off</i> dilihat dari rasio FDR, ROA, dan BOPO dibuktikan dengan nilai sign. < 0,05.
4.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: BNI Syariah dan BRI Syariah), Dian Asri Fitriah dkk, Jurnal Nisbah, Vol. 2 No. 2 Tahun 2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah periode 2011-2015 diperoleh hasil terdapat perbedaan pada rasio CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR dimana nilai sign. < 0,05.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian yang mempunyai maksud dan tujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*) berdasarkan rasio BOPO pada periode tertentu sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

Periode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saraya Izazi Syarafina Hisyam adalah tiga tahun sesudah *spin off* dan akuisisi (2013-2015). Sedangkan periode yang digunakan oleh penulis adalah selama sepuluh tahun yaitu lima tahun sebelum *spin off* (2005-2009) dan lima tahun sesudah *spin off* (2015-2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Amin Kuncoro dkk, menggunakan tiga rasio yang dibandingkan yaitu rasio FDR, ROA, dan

BOPO. Sedangkan rasio yang digunakan penulis hanya dua rasio, yaitu rasio NPF dan BOPO.

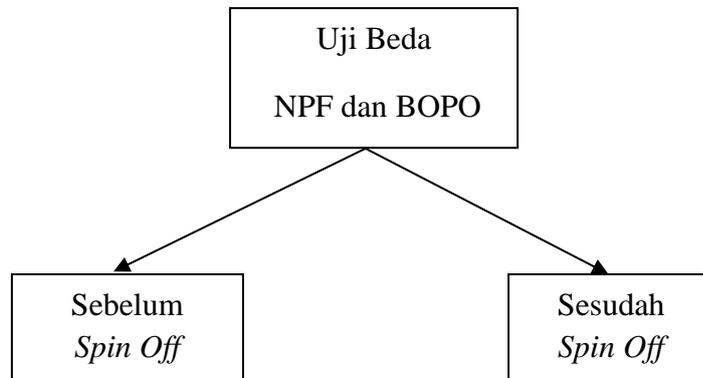
Objek penelitian yang digunakan oleh Ima Akmalia Nur Muharomah, yaitu dua bank Syariah (Bank BNI Syariah dan Bank BNI Syariah) dan memakai tiga rasio keuangan yaitu rasio BOPO, FDR, dan ROA. Sedangkan objek yang dipakai penulis penelitiannya hanya satu yaitu pada Bank BNI Syariah dan menggunakan dua rasio penelitian yaitu rasio NPF dan BOPO.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Asri Fitriah dkk, yaitu menggunakan dua objek penelitian (Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah) sebagai objek perbandingan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya mengambil satu objek penelitian yaitu Bank BNI Syariah.

Teori-teori rasio BOPO telah dijelaskan di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang rasio BOPO yang membahas permasalahan sama tetapi menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penulis dalam penelitian ini menarik hipotesis dua (H2) yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* berdasarkan rasio BOPO.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## 2.3 Hipotesis

*H1* : “Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah pada rasio NPF sebelum dan sesudah *spin off*.”.

*H2* : “Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah pada rasio BOPO sebelum dan sesudah *spin off*.”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

##### 3.1.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang diambil penulis pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif merupakan metode yang berfokus pada pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat, penelitian ini menggambarkan suatu objek yang diteliti dengan apa adanya tanpa melakukan rekayasa. Sedangkan metode komparatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel terdapat perbedaan dalam suatu aspek yang sedang diteliti. Metode ini tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga datanya sangat akurat.

Untuk menilai kinerja keuangan Bank BNI Syariah menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan dari laporan keuangan Bank BNI Syariah sebelum *spin off* yang telah dipublikasikan dari tahun 2005 sampai tahun 2009 dan laporan keuangan Bank BNI Syariah sesudah *spin off* yang telah dipublikasikan dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPF dan BOPO Bank BNI Syariah baik sebelum maupun sesudah *spin off* dan mendeskripsikan serta membandingkan diantara keduanya mana yang memiliki kinerja yang lebih baik. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka yaitu usaha untuk mendapatkan data-data, fakta-fakta ataupun informasi yang umumnya bersifat teori. Studi pustaka bisa didapat melalui buku-buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang telah diolah pihak lain atau data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber yang telah ada sebelumnya yaitu data sekunder. Data penelitian ini berasal dari data kinerja keuangan Bank BNI Syariah yang berasal dari laporan keuangan Bank BNI Syariah yang diterbitkan setiap tiga bulan sekali (laporan keuangan triwulan) dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang diperoleh dari *website* Bank BNI Syariah ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)). Data ini adalah data *time series* tahun 2005-2009 dan tahun 2015-2019. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Daerah yang menggambarkan objek dan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik untuk diteliti sehingga mampu diambil kesimpulan oleh peneliti dinamakan populasi.<sup>49</sup> Data populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank BNI Syariah yang bulanan periode 5 tahun sebelum *spin off* (2005-2009) dan 5 tahun sesudah *spin off* (2015-2019), yaitu:

- a. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2005
- b. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2006
- c. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2007
- d. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2008
- e. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2009
- f. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015

---

<sup>49</sup> Balgis Thayib, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional', *Jurnal EMBA*, 5.2 (2017), hlm. 1762.

- g. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2016
- h. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2017
- i. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2018
- j. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah tahun 2019

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Sampel yang diambil pada penelitian ini terdapat dalam laporan keuangan Bank BNI Syariah yang diterbitkan setiap tiga bulan sekali selama periode 2005-2009 (sebelum *spin off*) dan periode 2015-2019 (sesudah *spin off*). Secara spesifik, objek yang menjadi sampel penelitian yaitu rasio NPF dan BOPO. Setiap rasio memiliki jumlah data yaitu 20 data. Teknik dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini memakai sebuah teknik *Sampling Jenuh*.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah pihak lain atau data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya.<sup>50</sup> Biasanya data sekunder sebelumnya telah dikumpulkan oleh perusahaan yang bersangkutan dan kemudian dipublikasikan sehingga dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkannya.

Metode-metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Dimana metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berkaitan mengenai masalah dan tujuan penelitian, seperti data yang bersumber dari

---

<sup>50</sup> I. B Zulfikar, & Antara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm 69.

*website*. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diambil dari *website* resmi Bank BNI Syariah ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)). Data rasio keuangan yang menjadi data pokok merupakan data rasio keuangan Bank BNI Syariah sebelum pemisahan/ *spin off* (tahun 2005-2009) dan sesudah pemisahan/*spin off* (tahun 2015-2019). Sedangkan metode kepustakaan yaitu data diambil dari beberapa jurnal penelitian, buku literatur, dan penelitian terdahulu yang membahas variabel atau rasio yang sama.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tujuan dari variable penelitian yaitu sebagai landasan untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data serta sebagai alat menguji hipotesis. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. NPF
2. BOPO

#### **3.4.2 Definisi Operasional**

Merupakan penjabaran dari setiap instrument variabel tyang dipakai atas indikator yang mendukungnya. Definisi operasional juga bisa dikatakan sebagai unsur penelitian yang berguna untuk menjelaskan cara mengukur variabel operasional penelitian, sehingga mampu menunjukkan beberapa indikator pendukung dari setiap variabel. Berikut merupakan penjelasan dari setiap variabel penelitian:

Tabel 3.1  
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi	Skala Pengukuran
1.	NPF	Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit dengan kategori aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet.	$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
2.	BOPO	Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Setelah semua data rasio keuangan terkumpul dan tersusun berdasarkan kategori rasio keuangan, kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menilai karakteristik sebuah data, karakteristik tersebut antara lain seperti *Mean, Median, Sum, Variance, Standar*

*Error, Standar Error of Mean, Mode, Range, Minimal, Maksimal, Skewness dan Kurtosis.*

Analisis Statistik Deskriptif berfungsi untuk memudahkan pengguna data dalam memahami deskripsi suatu data. Salah satu *output* dari Uji Statistik Deskriptif yaitu hasil *mean* masing-masing variabel. *Mean* merupakan rata-rata data, yang berguna untuk membandingkan variabel antar sampel penelitian.

### **3.5.2 Uji T Dua Sampel Berpasangan (Uji *Paired Sample T Test*)**

*Uji Paired Sample T Test* juga dapat digunakan untuk alat analisis statistik deskriptif, dimana berguna sebagai alat perbandingan antar variabel untuk menguji dua sampel yang berpasangan sehingga dapat membuktikan kebenaran dari sebuah hipotesis yang telah ditentukan diawal. Sampel yang berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji ini juga disebut dengan uji t berpasangan.

### **3.5.3 Uji Normalitas Data (Uji *Kolmogorov-Smirnov*)**

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.<sup>51</sup> Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel data yang diperoleh sudah normal ataukah belum. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana sebuah kelompok data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $\text{sign.} > 0,05$ .<sup>52</sup> Sedangkan apabila nilai  $\text{sign.} < 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

---

<sup>51</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IMB SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm 154.

<sup>52</sup> Suriyatno, *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011).

### 3.5.3 Uji U (*Mann-Whitney U-Test*)

Uji *Mann-Whitney U-Test* ini dilakukan untuk mencari tahu apakah ada atau tidak perbedaan *median* antara dua sampel tidak berpasangan apabila sebaran datanya tidak terdistribusi normal. Uji U merupakan alternatif dari uji beda dua rata-rata untuk data penelitian tidak terdistribusi normal bertujuan untuk menguji perbedaan *median* diantara dua kelompok data.

Apabila uji U bernilai  $\text{sign.} < 0,05$ , maka berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika bernilai  $\text{sign.} > 0,05$  maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah PT. Bank BNI Syariah**

Sebelum menjadi Bank BNI Syariah, terlebih dahulu dikenal dengan PT Bank BNI (Persero) Tbk, yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, dan merupakan bank negara pertama setelah kemerdekaan NKRI. Oleh karena itu, Bank BNI pernah berfungsi sebagai bank sentral sekaligus bank umum seperti yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2/1946. Tetapi sejak tahun 1955 Bank BNI beroperasi sebagai bank komersial. Alat tukar sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dicetak dan diedarkan oleh Bank BNI, yaitu Oeang Republik Indonesia (ORI) yang dikeluarkan Pemerintah Negara Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946.

Pada tahun 1990-an peran Bank BNI yaitu untuk mendukung perekonomian Indonesia dengan strategi memberikan layanan perbankan yang mampu menjangkau semua lapisan masyarakat seperti layanan Bank Terapung untuk melayani masyarakat yang tinggal di Kepulauan; layanan Bank Keliling merupakan jasa perbankan yang menyediakan mobil keliling untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi maupun menabung.

Pada tanggal 29 April tahun 2000 Bank BNI membuka layanan syariah berupa UUS Bank BNI, yang tersebar di seluruh Indonesia. Layanan UUS Bank BNI berada di kantor pusat, kantor cabang dan kantor cabang pembantu Bank BNI. BNI Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis yang diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), sehingga semua produk yang ditawarkan harus lolos uji dari DPS.

Sesuai dengan aturan yang berlaku (Kep GBI Nomor 12/41/KEP.GBI/2010) dan rencana kerja UUS Bank BNI, dimana UUS bersifat sementara dan harus memisahkan diri menjadi BUS setelah semua syarat dipenuhi, akhirnya realisasi rencana tersebut terlaksana setelah sepuluh tahun sejak UUS BNI diresmikan yaitu pada bulan Juni tahun 2010.<sup>53</sup> Beberapa faktor yang mendukung pemisahan UUS dari BUK induk yaitu komitmen kuat dari pemerintah melalui regulasi yang jelas mengatur tentang seluk beluk perbankan syariah (UU Nomor 19 dan UU Nomor 21 Tahun 2008), selain itu semakin meningkat kepercayaan masyarakat akan keunggulan perbankan syariah. Pada Juni 2014 Bank BNI Syariah mampu menunjukkan perkembangannya setelah memisahkan diri dari bank konvensional, diimana dapat dilihat dari persebaran jumlah kantor yakni telah ada 65 Kantor Cabang Syariah (KCS), 161 Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS), 17 Kantor Kas dan 20 *Paymen Point* Bank BNI Syariah.

#### **4.1.2 Visi Misi PT. Bank BNI Syariah<sup>54</sup>**

##### **VISI**

“ Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

##### **MISI**

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

---

<sup>53</sup> PT Bank BNI Syariah, 'Sejarah PT. Bank BNI Syariah', <<http://www.bnisyariah.co.id>> accessed 24 Maret 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>54</sup> PT Bank BNI Syariah, 'Visi Misi dan Budaya Kerja Bank BNI Syariah', <<http://www.bnisyariah.co.id>> accessed 24 Maret 2020 Pukul 09.00 WIB.

3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

#### 4.1.3 Produk dan Layanan Jasa PT Bank BNI Syariah

Produk Bank BNI Syariah secara umum tidak jauh berbeda dengan produk Bank BNI Konvensional selama tidak bertentangan dengan aspek kesyariahnya, seperti penghimpunan dana yang berupa giro, deposito, dan tabungan.<sup>55</sup> Penjabaran lebih jelasnya produk-produk Bank BNI Syariah yaitu sebagai berikut

##### 1. Produk Pendanaan

###### 1) BNI Giro iB Hasanah

Merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnta arau dengan pemindahbukuan. Tersedia pilihan dua mata uang yaitu Rupiah dan US Dollar. Menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* atau *Wadiah Yadh Dhamanah*. Setoran awal pembukaan produk ini yaitu untuk perorangan akad *mudharabah* sebesar Rp 1.000.000/US\$500 sedangkan perorangan akad *wadiah* sebesar Rp 500.000/US\$250 dan untuk perusahaan akad *mudharabah* sebesar Rp 10.000.000/US\$1.000 sedangkan untuk perusahaan akad *wadiah* Rp 1.000.000/US\$250.

###### 2) BNI Deposito iB Hasanah

Merupakan simpanan jangka panjang dengan empat pilihan jangka waktunya yaituu 1/3/6/12 bulan dimana setoran awalnya minimal Rp 1.000.000/US\$1.000 dan penarikannya

---

<sup>55</sup> PT. Bank BNI Syariah, 'Produk dan Layanan Jasa PT. Bank BNI Syariah' <<http://www.bnisyariah.co.id>> accessed 24 Maret 2020 Pukul 09.00 WIB.

hanya bisa menggunakan *bilyet deposito*. Produk ini menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* dan mempunyai manfaat dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

### 3) Tabungan

- a) BNI Dollar iB Hasanah, yaitu simpanan yang menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah*, dimana setoran awal dan saldo mengendap sebesar US\$50 dengan setoran selanjutnya minimal US\$1.
- b) BNI Sempel iB Hasanah, yaitu simpanan yang menggunakan akad *wadiah* yang diperuntukkan untuk siswa berusia di bawah 17 tahun.
- c) BNI Baitullah iB Hasanah, yaitu simpanan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* diperuntukkan bagi nasabah yang hendak melakukan ibadah haji ke *Baitullah*, dimana calon jamaah haji akan didaftarkan melalui SISKOHAT (Sistem Koordinasi Haji Terpadu) untuk mendapatkan porsi haji.
- d) BNI Prima iB Hasanah, yaitu simpanan dengan akad *mudharabah* dan *wadiah* diperuntukkan untuk nasabah kelas elit dimana setoran awal sebesar Rp 25 juta dan saldo mengendap minimal Rp 250 juta. Produk ini dapat dijadikan agunan pembiayaan,
- e) BNI Tunas iB Hasanah, yaitu simpanan dengan akad *wadiah* dan *mudharabah* yang diperuntukkan bagi pelajar dan anak di bawah 17 tahun, dengan setoran awal minimal Rp 100.000.
- f) BNI Bisnis iB Hasanah, yaitu simpanan dengan akad *mudharabah* dan *wadiah* dengan setoran awal dan saldo minimal Rp 5 juta dan dapat dijadikan agunan pembiayaan.
- g) BNI iB Hasanah, yaitu simpanan dengan akad *mudharabah* dan *wadiah* yang dapat memberikan kemudahan bagi

nasabah dalam mata uang Rupiah, dengan setoran awal minimal Rp 100.000 dan dapat dijadikan jaminan pembiayaan.

- h) BNI Tapenas iB Hasanah, yaitu simpanan berjangka 1-18 tahun dengan akad *mudharabah* yang diperuntukkan bagi nasabah untuk menyiapkan rencana masa depan seperti liburan, umrah, pendidikan dan sebagainya, dengan ketentuan setoran awal minimal Rp 100.000 dan setoran tetap bulanan minimal Rp 100.000-Rp 5.000.000.
- i) BNI Tabunganku iB Hasanah, yaitu simpanan dana dari Bank Indonesia dengan akad *wadiah*, dan setoran awal sebesar Rp 100.000.

## 2. Produk Pembiayaan

### 1) Pembiayaan Konsumtif

- a. BNI Griya iB Hasanah, yaitu pembiayaan dengan akad *murabahah* dan *musyarakah mutanaqisah*, yang diperuntukkan bagi nasabah yang membutuhkan perumahan dan kavling tanah baik dalam hal pembelian maupun renovasi dengan sistem pembayaran angsur. Jangka waktu pembiayaan 10-15 tahun dan maksimum pembiayaan sebesar Rp 25 Milyar.
- b. BNI Multiguna iB Hasanah, yaitu pembiayaan dengan akad *murabahah* untuk memenuhi kebutuhan konsumtif nasabah dimana nasabah memberikan agunan dan uang muka. Pembiayaan yang dapat dibiayai berkisar Rp 50 juta – Rp 2 Milyar dengan jangka waktu 10 tahun.
- c. BNI Oto iB Hasanah, pembiayaan *murabahah* untuk pembelian kendaraan dimana jangka waktunya 5 tahun. Pembiayaan yang dapat dibiayai berkisar Rp 5 juta – Rp 1 Milyar.

- d. BNI Emas iB Hasanah, yaitu pembiayaan dengan akad *rahn* dan jaminan berupa emas dimana proses pembiayaan cepat dan dapat membantu nasabah yang membutuhkan dana untuk kebutuhan yang mendesak.
  - e. BNI CCF iB Hasanah, yaitu pembiayaan dengan akad *murabahah* dan *ijarah multijasa* yang di peruntukkan bagi nasabah yang mempunyai simpanan berupa giro, deposito dan tabungan Bank BNI Syariah baik dalam bentuk Rupiah maupun Valas yang dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaannya ini.
  - f. BNI Fleksi Umrah iB Hasanah, yaitu pembiayaan dengan akad *ijarah multijasa* yang diperuntukkan bagi nasabah yang berniat ke *Baitullah* untuk menunaikan ibadah umrah, dimana jangka waktu pembiayaan 3-5 tahun untuk nasabah *payroll* dan maksimum pembiayaan Rp 200 juta.
- 2) Pembiayaan Produktif
- a. BNI Syariah Wirausaha, yaitu pembiayaan dengan akad *murabahah*, *musyarkah*, dan *mudharabah* sebagai modal kerja nasabah, dimana jangka waktu pembiayaan 7 tahun dan *plafond* yang diberikan Rp 50 - Rp 1 Milyar.
  - b. BNI Syariah Valas, yaitu pembiayaan yang diperuntukkan sebagai investasi mata uang asing untuk modal kerja, dengan *plafond* pembiayaan sebesar US\$25.000.
  - c. BNI Syariah Kopkar/Kopeg, yaitu pembiayaan *mudharabah* dengan pola *executing* untuk mensuplai dana kepada koperasi karyawan (kopkar) dan koperasi pegawai (kopeg).
  - d. BNI Syariah Usaha Kecil, yaitu pembiayaan yang memberikan pilihan akad, jika dengan akad *murabahah* untuk membiayai pembelian barang investasi atau modal kerja secara angsur sedangkan jika akad

*mudharabah/musyarakah* diberikan dalam bentuk modal kerja berupa uang.

- e. BNI Syariah Linkage, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada LKS untuk diteruskan kepada nasabah, dimana menggunakan akad *mudharabah/musyarakah* apabila dari BNI Syariah ke LKS dan menggunakan akad *murabahah, musyarakah, dan mudharabah* dari LKS ke nasabah. Pembiayaan ini sebagai bentuk kerjasama BNI Syariah dengan LKS terkait dimana jangka waktunya 3 tahun.

### 3. Produk Jasa

- a) Garansi Bank dengan akad *kafalah*.
- b) Transfer dengan akad *wakalah*.
- c) *Clean Collection*, yaitu jasa yang diberikan oleh Bank BNI Syariah terkait pelunasan dari pihak ketiga yang berada di luar negeri atas surat berharga yang diperjualbelikan.
- d) *Money Changer. Inkaso*, Pengiriman surat/dokumen berharga untuk ditagihkan pembayarannya kepada pihak yang menerbitkan/ditentukan (tertarik dalam surat atau dokumen berharga tersebut).

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Data Perhitungan Manual

Tabel 4.1

Rata-Rata NPF dan BOPO Sebelum Pemisahan (*Spin Off*)

PERIODE	RASIO KEUANGAN	
	NPF	BOPO
Mar-05	5,50%	75,24%
Juni	12,98%	82,32%
September	14,44%	84,37%
Desember	13,70%	84,88%
Mar-06	15,90%	89,81%
Juni	16,58%	85,90%
September	16,58%	84,38%

Desember	10,47%	84,88%
Mar-07	9,50%	88,04%
Juni	9,03%	85,24%
September	8,31%	83,88%
Desember	8,18%	93,04%
Mar-08	8,60%	95,12%
Juni	7,50%	93,20%
September	6,53%	91,51%
Desember	4,96%	90,16%
Mar-09	5,58%	84,96%
Juni	5,54%	86,74%
September	6,35%	86,58%
Desember	4,68%	84,86%
<b>Rata-Rata</b>	<b>9,55%</b>	<b>86,76%</b>

Tabel 4.2

Rata-Rata NPF dan BOPO Sesudah Pemisahan (*Spin Off*)

PERIODE	RASIO KEUANGAN	
	NPF	BOPO
Mar-15	2,22%	89,87%
Juni	2,42%	90,39%
September	2,54%	91,60%
Desember	2,53%	89,63%
Mar-16	2,77%	85,37%
Juni	2,80%	85,88%
September	3,03%	86,28%
Desember	2,94%	87,67%
Mar-17	3,16%	87,29%
Juni	3,38%	86,50%
September	3,29%	87,62%
Desember	2,89%	87,62%
Mar-18	3,18%	86,53%
Juni	3,04%	85,43%
September	3,08%	85,49%
Desember	2,93%	85,37%
Mar-19	2,90%	82,96%
Juni	3,03%	79,85%

September	3,05%	80,67%
Desember	3,33%	81,26%
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,93%</b>	<b>86,16%</b>

Menurut penulis, berdasarkan hasil hitung manual rata-rata rasio keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*, rasio NPF menunjukkan adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan rasio BOPO menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank BNI Syariah. Hasil perhitungan manual oleh penulis belum tentu akurat, jadi harus didukung dengan Uji SPSS untuk mendapatkan hasil yang sebenarnya.

#### 4.2.2 Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini uji statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan adanya perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Melalui uji statistik deskriptif, dapat diketahui periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan Bank BNI Syariah lebih baik dibandingkan periode lainnya berdasarkan rasio NPF dan BOPO. Berikut adalah hasil pengolahan data berdasarkan analisis Statistik Deskriptif:

Tabel 4.3  
Uji Descriptive Statistic NPF dan BOPO

Ratio	N	Sebelum <i>Spin Off</i>					Setelah <i>Spin Off</i>				
		Range	Min	Max	Mean	Std. Dev	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev
NPF	20	11.90	4.68	16.58	9.54	4.06	1.16	2.22	3.38	2.92	0.06
BOPO	20	19.88	75.24	95.12	86.75	4.50	11.75	79.85	91.60	86.16	3.14

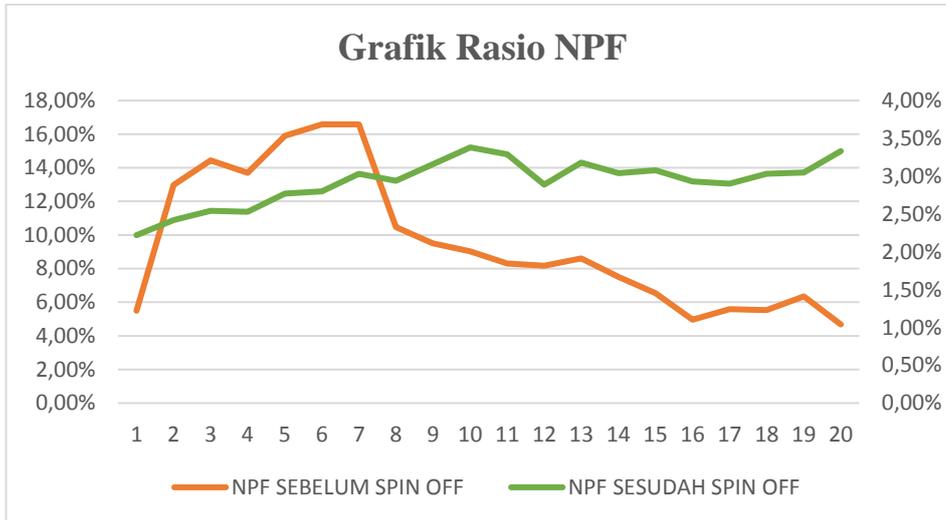
Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Untuk melihat lebih jelas perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syariah periode mana yang lebih baik, yaitu antara

sebelum dan sesudah *spin off* akan ditampilkan perkembangan setiap rasio keuangan dalam bentuk *chart*, berikut merupakan datanya :

1. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

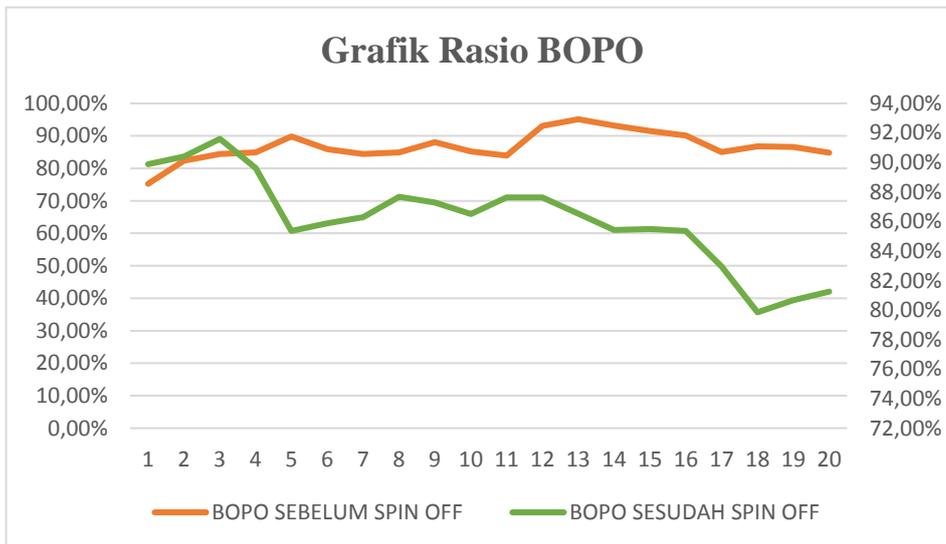
Gambar 4.1



Sumber: Hasil olah data dengan Excel, 2020

2. Rasio Efisiensi

Gambar 4.2



Sumber: Hasil olah data dengan Excel, 2020

### 4.2.3 Uji Paired Sample T Test

Tabel 4.4

#### Uji Paired Sample T Test Rasio NPF

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPF SEBELUM - NPF SESUDAH	6,62000	4,17726	,93406	4,66498	8,57502	7,087	19	,000

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung sebesar 7.087 lebih besar dari t tabel yang bernilai 2.093. Dari tabel juga didapat hasil nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah pada rasio NPF sebelum dan sesudah *spin off*.

Tabel 4.5

#### Uji Paired Sample T Test Rasio BOPO

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			

Pair 1	BOPO SEBELU M - BOPO SESUDA H	,5915 0	6,14015	1,37298	-2,28218	3,46518	,431	19	,671
-----------	--	------------	---------	---------	----------	---------	------	----	------

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Beradsarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa t hitung bernilai 0.431 lebih kecil dari t tabel yang bernilai 2.093. Dari tabel juga didapat nilai signifikansi sebesar 0.671 lebih besar dari 0.05. Maka kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah pada rasio BOPO sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*).

#### 4.2.4 Uji Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Tabel 4.6

Hasil Normalitas NPF

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual (NPF)	Unstandardized Residual (BOPO)
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	4,33815521	4,33815521
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,178
	Positive	,178	,178
	Negative	-,143	-,143
Test Statistic		,104	,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,095 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Dari tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa nilai sign. rasio NPF dan BOPO lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

#### 4.2.5 Uji U (*Mann-Whitney U*)

Tabel 4.7  
Hasil Uji U Rasio NPF dan BOPO

Test Statistics <sup>a</sup>		
	NILAI NPF	NILAI BOPO
Mann-Whitney U	,000	198,000
Wilcoxon W	210,000	408,000
Z	-5,411	-,054
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,957
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>	,968 <sup>b</sup>

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk rasio NPF bernilai 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H1 diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

Berdasarkan tabel 4.7 juga dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk rasio BOPO bernilai 0,957 lebih besar dari 0.05 maka H2 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF yaitu rasio yang dapat mewakili perhitungan kualitas aset produktif bank syariah yang berguna untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah. Kualitas pembiayaan dikatakan buruk apabila nilai NPF tinggi. NPF disebut pembiayaan bermasalah yang berkategori kurang lancar, diragukan dan macet. NPF dapat dihitung

menggunakan rumus matematis dimana besaran pembiayaan bermasalah dibagi besaran total pembiayaan yang diberikan.

Berdasarkan analisa penulis dalam penelitian ini terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*) berdasarkan rasio NPF. Perbedaannya terletak pada beberapa aspek. *Pertama* aspek spiritual, dimana tidak sedikit pihak dari awalnya meragukan kesyariahan Bank BNI Syariah sebelum *spin off* sebab praktis terjadi pencampuran pengelolaan keuangan antara bank induk dengan UUS mengingat keduanya masih dalam satu lembaga hukum yang sama, sedangkan Bank BNI Syariah sesudah *spin off* kepercayaan masyarakat kepada Bank BNI Syariah meningkat. *Kedua* aspek sosiologis, dimana kinerja keuangan Bank BNI Syariah sesudah *spin off* mengalami peningkatan dibidang manajerial yang membrikan sinyal baik bagi manajemen perusahaan. *Ketiga* aspek ekonomis, dimana pangsa pasar dan jangkauan operasional Bank BNI Syariah sesudah *spin off* lebih luas daripada sebelum *spin off*.

Menurut uji *Paired Sample t Test* dan uji U (*Mann-Whitney U*) diketahui rasio NPF menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi rasio NPF lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah pada rasio NPF sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*).

Begitu pula dengan deskripsi variabel penelitian, diperoleh hasil bahwa kesehatan rasio NPF sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*) adalah terdapat perbedaan, meskipun secara keseluruhan nilai NPF sebelum dan sesudah pemisahan berada pada kategori sehat (peringkat 1) dan kategori cukup sehat (peringkat 2). Ketentuan tersebut adalah menurut Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP. Tetapi berdasarkan hasil hitung manual nilai rata-rata

NPF sesudah pemisahan (*spin off*) sebesar 2.93% yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata NPF sebelum pemisahan (*spin off*) yaitu sebesar 9.55%. Jadi, nilai rata-rata NPF sebelum dan sesudah *spin off* mempunyai selisih 6.62% yang berarti positif maka dapat dikatakan bahwa nilai rasio NPF sebelum pemisahan adalah lebih buruk, karena nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan sesudah pemisahan (*spin off*). Hal ini terjadi karena pembiayaan yang diberikan oleh Bank BNI Syariah adalah pembiayaan bermasalah berkategori kurang lancar, diragukan dan macet. Oleh karena itu, Bank BNI Syariah tidak dapat memenuhi total pembiayaan yang ditargetkan, sehingga hal tersebut menandakan bahwa kesehatan Bank BNI Syariah kurang maksimal karena semakin tinggi nilai rasio ini semakin buruk kualitas pembiayaannya.

#### **4.3.2 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO merupakan rasio pendukung perhitungan rentabilitas di bank Syariah, yang berguna untuk mengetahui seberapa tingkat efisiensi dari kegiatan operasional di bank syariah tersebut. Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus: biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional.

Berdasarkan analisa penulis dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*) pada rasio BOPO. Tidak adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dikarenakan Bank BNI Syariah telah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien baik sebelum maupun sesudah pemisahan (*spin off*).

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t Test* dan uji U (*Mann-Whitney U*) pada rasio BOPO menunjukkan hasil bahwa nilai

signifikansi rasio BOPO lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah pada rasio BOPO sebelum dan sesudah pemisahan (*spin off*).

Begitu pula pada deskripsi variabel penelitian, menunjukkan hasil bahwa kesehatan rasio BOPO sebelum dan sesudah pemisahan tidak terdapat perbedaan, sebab secara keseluruhan nilai BOPO sebelum dan sesudah pemisahan mencapai peringkat 1 atau berkategori sehat. Ketentuan tersebut menurut Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP. Tetapi menurut hasil perhitungan manual, nilai rata-rata BOPO sesudah pemisahan sebesar 86.16% yang berarti lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata BOPO sebelum pemisahan yaitu 86.76%. Jadi, selisih nilai rata-rata rasio BOPO sebesar 0.6% yang berarti positif, maka dapat dikatakan bahwa nilai rasio BOPO sebelum pemisahan lebih buruk, karena semakin tinggi nilai rasio BOPO menandakan bahwa tingkat efisiensi kinerja bank syariah tersebut secara keseluruhan tidak maksimal. Hal ini dapat disebabkan pendapatan operasionalnya yang diperoleh Bank BNI Syariah tidak mampu memenuhi biaya operasional yang dikeluarkannya, sehingga menyebabkan Bank BNI Syariah gagal mendapatkan keuntungan dan kegiatan operasional perusahaan tidak lancar. Agar kegiatan operasional Bank BNI Syariah tersebut efisien, maka Bank BNI Syariah perlu menekan semaksimal mungkin biaya operasional perusahaan yang dikeluarkan, sebab dengan begitu keuntungan yang didapat akan semakin bertambah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan uji statistik, dan hasil analisa pada rasio NPF menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dibuktikan dengan nilai sign.  $< 0.05$ . Perbedaannya terletak pada beberapa aspek. *Pertama* aspek spiritual, dimana tidak sedikit pihak dari awalnya meragukan kesyariahan Bank BNI Syariah sebelum *spin off* sebab praktis terjadi pencampuran pengelolaan keuangan antara bank induk dengan UUS mengingat keduanya masih dalam satu lembaga hukum yang sama, sedangkan sesudah *spin off* kepercayaan masyarakat kepada Bank BNI Syariah meningkat. *Kedua* aspek sosiologis, dimana kinerja keuangan Bank BNI Syariah sesudah *spin off* mengalami peningkatan dibidang manajerial yang membrikan sinyal baik bagi manajemen perusahaan. *Ketiga* aspek ekonomis, dimana pangsa pasar dan jangkauan operasional Bank BNI Syariah sesudah *spin off* lebih luas daripada sebelum *spin off*.
2. Hasil uji statistik dan analisa pada rasio BOPO menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dibuktikan dengan nilai sign.  $> 0.05$ . Tidak adanya perbedaan kinerja keuangan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dikarenakan Bank BNI Syariah telah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien baik sebelum maupun sesudah pemisahan (*spin off*).

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sebelumnya sudah diolah pihak lain, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui jika terdapat kemungkinan kesalahan yang terjadi pada data laporan keuangannya.

2. Penggunaan rasio keuangan dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio NPF dan BOPO, sebagai rasio yang dibandingkan serta data penelitiannya menggunakan lima tahun sebelum pemisahan (*spin off*) dan lima tahun sesudah pemisahan (*spin off*).

### **5.3 Saran**

#### **5.3.1 Bagi Bank BNI Syariah**

Untuk memperbaiki kinerja keuangan Bank BNI Syariah pada sisi Kualitas Aktiva Produktif maka perlu diterapkan strategi dengan menyeleksi dan menganalisa pengajuan pembiayaan oleh nasabah dengan kualifikasi yang jelas dan menguntungkan, kemudian melakukan *monitoring* agar nasabah dapat memenuhi kewajibannya secara tepat.

Untuk menurunkan biaya operasional, Bank BNI Syariah dapat mengurangi aktivitas operasional yang menggunakan komponen sekali pakai seperti kertas, tinta, kartu, atau lainnya, jadi bank harus melakukan digitalisasi pada sektor yang memakan biaya operasional yang cukup besar.

#### **5.3.2 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik, selain mengembangkan penelitian sebelumnya juga dapat menambah rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian agar bisa lebih akurat dalam mewakili kinerja keuangan perbankan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Ansori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi Dan Konversi: Pendekatan Hukum Positif Dan Hukum Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2010)
- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi 1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan Dan Beberapa Segi Hukum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)
- Agama, Kementrian, 'Al-Qur'an Dan Terjemahan', *Kemenag RI*, 2020 <<https://quran.kemenag.go.id>> [accessed 14 May 2020]
- Anggraini, Rachmania, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin Off', *Ekspektra*, 1.1 (2017), 11–20 <<https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.88>>
- Asprillia, Tantri, 'Kinerja Keuangan, Spin-Off, Bank Negara Indonesia Syariah, CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA, Paired Sample T-Test.' (Universitas Gadjah Mada, 2017) <<http://etd.repository.ugm.ac.id/>>
- Balgis Thayib, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional', *Jurnal EMBA*, 5.2 (2017), 1762
- Bambang Riyanto, *Daftar-Daftar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA, 1999)
- Chotib, Achmad, and Wiwik Utami, 'Studi Kinerja Pt Bni Syariah Sesudah Pemisahan (Spin Off) Dari Pt Bank Bni (Persero) Tbk', *Akuntabilitas*, 7.2 (2016), 94–108 <<https://doi.org/10.15408/akt.v7i2.2661>>
- Dewan Editor, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gajah Mada, 'Makna CAR, ROA, LDR, Dan BOPO'

<<https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/makna-car-roa-ldr-dan-bopo/>>

Dian Asri Fitriah, 'No Tit Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: BNI Syariah Dan BRI Syariah)', *Jurnal Nisbah*, 2.2 (2016)

Elisya Khoerotun Nisa', 'ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BTPN SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH PEMISAHAN (SPIN OFF)' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009)

Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)

Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015)

Ima Akmala Nur Muharomah, 'Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin Off', 2013

I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015)

Imam Ghazali, , *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Karnaen P, Antonio S, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992)

Kasmir, , *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010)

- , *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)
- Khotibul Umam, ‘Peningkatan Ketaatan Syariah Melalui Pemisahan (Spin-off) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional’, *Mimbar Hukum*, 22.3 (2010), 620 <<https://doi.org/10.22146/jmh.16239>>
- , *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah* (Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA, 2009)
- Khotibul Umam dan Veri Antoni, *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi, Konversi, Dan Spin-Off)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015)
- Kuncoro, Amin, and Heru Yulianto, ‘KINERJA KEUANGAN SESUDAH DAN SEBELUM SPIN OFF UNIT USAHA SYARIAH KE BANK UMUM SYARIAH’, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.2 (2018), 291–315 <<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.4784>>
- Kustanti, Hesti, and Astiwi Indriani, ‘Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah ( BUS ) Dan Unit Usaha Syariah ( UUS ) Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis ( SFA ) Periode 2010-2014’, 13 (2016) <<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>>
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Nasuha, Amalia, ‘Dampak Kebijakan Spin-off Terhadap Kinerja Bank Syariah’, *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 2016 <<https://doi.org/10.15408/aiq.v4i2.2534>>
- PT. Bank BNI Syariah, ‘Produk Dan Jasa PT. Bank BNI Syariah’ <<http://www.bnisyariah.co.id>>

———, ‘Visi Misi Dan Budaya Bank BNI Syariah’

PT Bank BNI Syariah, ‘Sejarah PT. Bank BNI Syariah.’

Putri, Eskasari, and Arief Budhi Dharma, ‘ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK KONVENSIONAL DENGAN BANK SYARIAH’, *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1.2 (2016), 98 <<https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>>

Rachmania Anggraini, ‘Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin Off’, *Ekspektra*, 1.1 (2017), 11–20 <<https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.88>>

Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014)

Regina Prifilia Azizah, ‘DAMPAK SPIN OFF TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH’ (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015) <[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)>

Rongiyati, Sulasi, ‘Pengembangan Perbankan Syariah Melalui Pelaksanaan Kewajiban Pemisahan Unit Usaha Syariah’, *Negara Hukum*, 6.1 (2015), 65–78

Saraya Izazi Syarafina Hisyam dan Dina Fitriasia Septiarini, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Hasil Spin Off Dan Non Spin Off Periode 2013-2015’, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.11 (2016)

Suriyatno, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011)

Sutan R. Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah: Titik Temu Hukum Islam*

*Dan Hukum Nasional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)

Zulfikar, & Antara, I. B, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Rasio NPF Sebelum *Spin Off*

No	Periode	NPF (%)
1	Mar-05	5,50%
2	Juni	12,98%
3	September	14,44%
4	Desember	13,70%
5	Mar-06	15,90%
6	Juni	16,58%
7	September	16,58%
8	Desember	10,47%
9	Mar-07	9,50%
10	Juni	9,03%
11	September	8,31%
12	Desember	8,18%
13	Mar-08	8,60%
14	Juni	7,50%
15	September	6,53%
16	Desember	4,96%
17	Mar-09	5,58%
18	Juni	5,54%
19	September	6,35%
20	Desember	4,68%

**Lampiran 2 Rasio BOPO Sebelum *Spin Off***

<b>No</b>	<b>Periode</b>	<b>BOPO (%)</b>
1	Mar-05	75,24%
2	Juni	82,32%
3	September	84,37%
4	Desember	84,88%
5	Mar-06	89,81%
6	Juni	85,90%
7	September	84,38%
8	Desember	84,88%
9	Mar-07	88,04%
10	Juni	85,24%
11	September	83,88%
12	Desember	93,04%
13	Mar-08	95,12%
14	Juni	93,20%
15	September	91,51%
16	Desember	90,16%
17	Mar-09	84,96%
18	Juni	86,74%
19	September	86,58%
20	Desember	84,86%

**Lampiran 3 Rasio NPF Sesudah Spin Off**

<b>No</b>	<b>Periode</b>	<b>NPF (%)</b>
1	Mar-15	2,22%
2	Juni	2,42%
3	September	2,54%
4	Desember	2,53%
5	Mar-16	2,77%
6	Juni	2,80%
7	September	3,03%
8	Desember	2,94%
9	Mar-17	3,16%
10	Juni	3,38%
11	September	3,29%
12	Desember	2,89%
13	Mar-18	3,18%
14	Juni	3,04%
15	September	3,08%
16	Desember	2,93%
17	Mar-19	2,90%
18	Juni	3,03%
19	September	3,05%
20	Desember	3,33%

**Lampiran 4 Rasio BOPO Sesudah *Spin Off***

No	Periode	BOPO (%)
1	Mar-15	89,87%
2	Juni	90,39%
3	September	91,60%
4	Desember	89,63%
5	Mar-16	85,37%
6	Juni	85,88%
7	September	86,28%
8	Desember	87,67%
9	Mar-17	87,29%
10	Juni	86,50%
11	September	87,62%
12	Desember	87,62%
13	Mar-18	86,53%
14	Juni	85,43%
15	September	85,49%
16	Desember	85,37%
17	Mar-19	82,96%
18	Juni	79,85%
19	September	80,67%
20	Desember	81,26%

**Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif NPF Sebelum *Spin Off*****Descriptive Statistics**

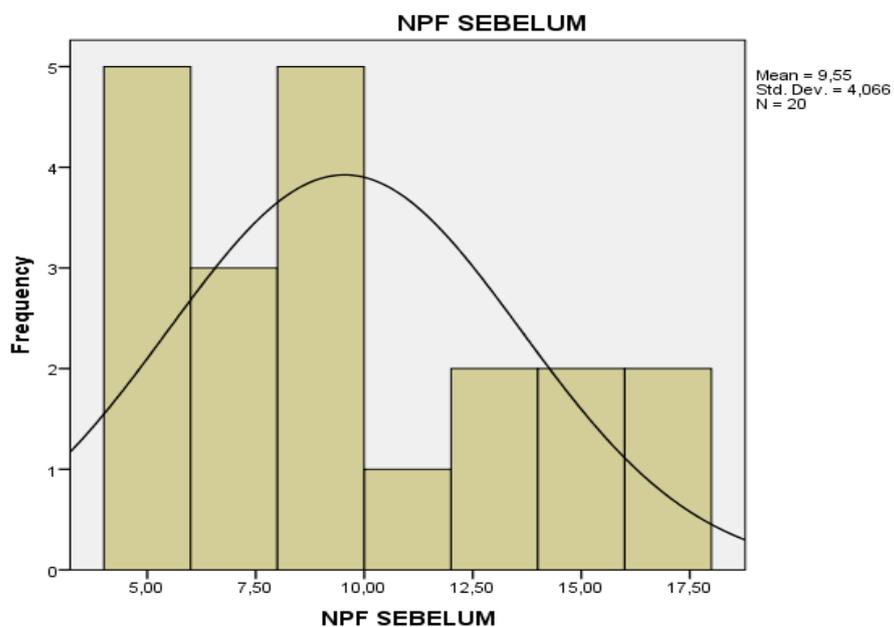
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NPF SEBELUM SPIN OFF	20	4,68	16,58	9,5455	4,06585

NPF SESUDAH SPIN OFF	20	2,22	3,38	2,9255	,30758
Valid N (listwise)	20				

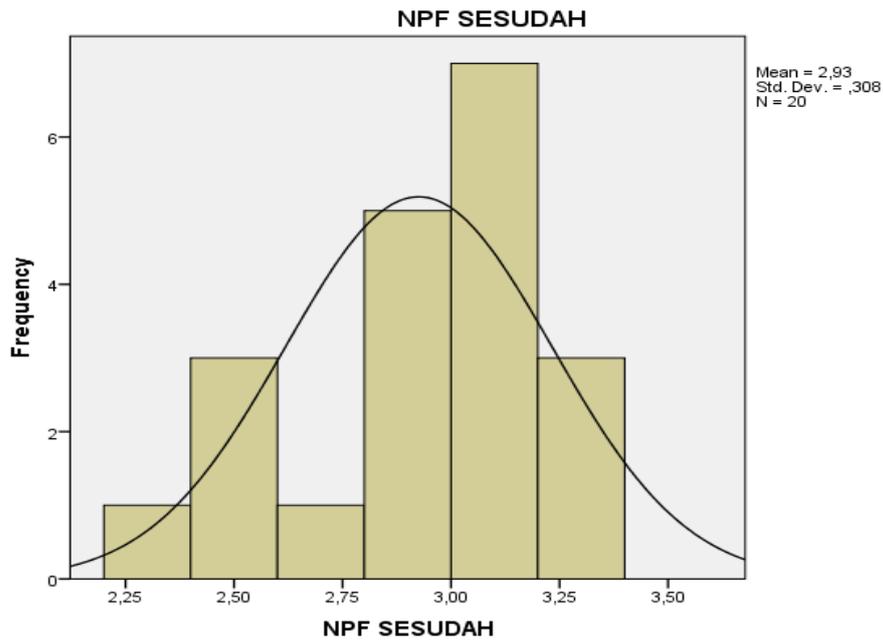
**Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif NPF Sesudah *Spin Off***  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO SEBELUM SPIN OFF	20	75,24	95,12	86,7555	4,50123
BOPO SESUDAH SPIN OFF	20	79,85	91,60	86,1640	3,14469
Valid N (listwise)	20				

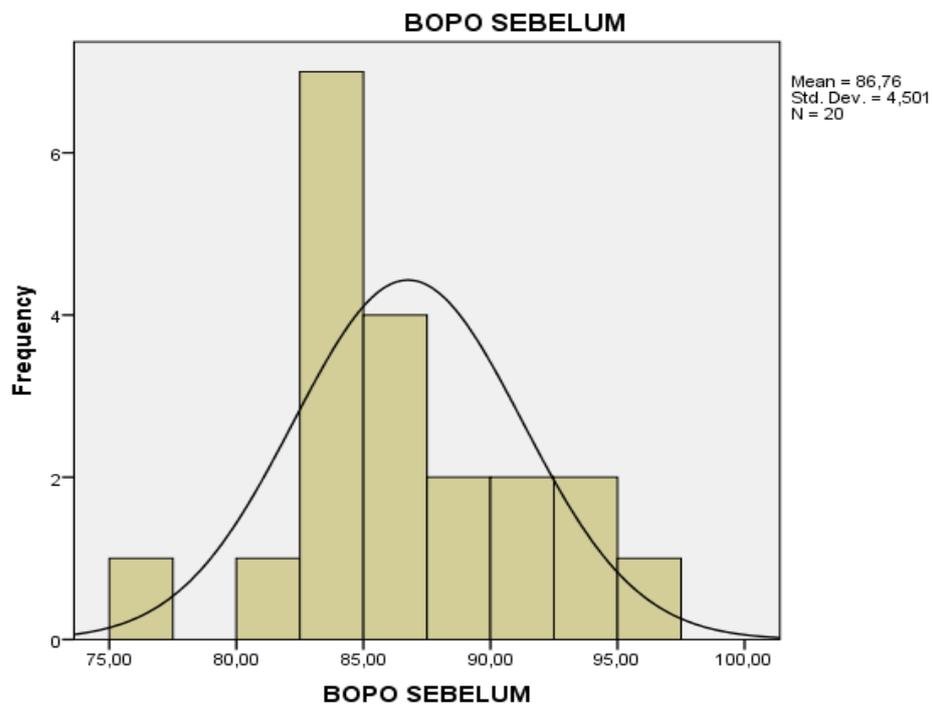
**Lampiran 7 Uji Histogram NPF Sebelum *Spin Off***



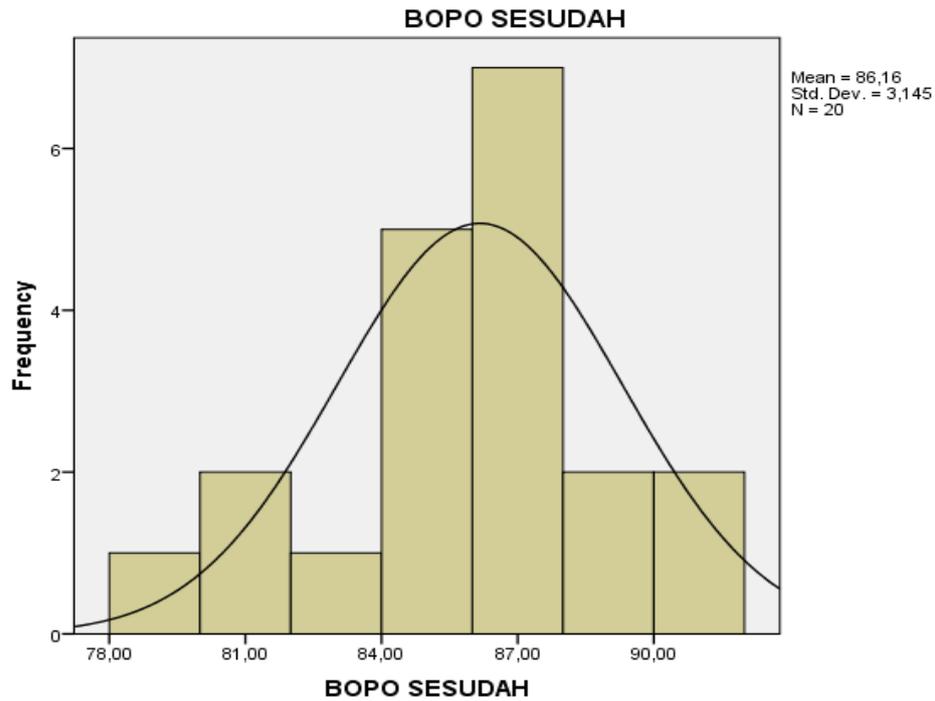
### Lampiran 8 Uji Histogram NPF Sesudah *Spin Off*



### Lampiran 9 Uji Histogram BOPO Sebelum *Spin Off*



**Lampiran 10 Hasil Uji Histogram BOPO Sesudah *Spin Off***



**Lampiran 11 Hasil Uji *Paired Sample T Test* NPF**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF SEBELUM SPIN OFF	9,5455	20	4,06585	,90915
	NPF SESUDAH SPIN OFF	2,9255	20	,30758	,06878

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPF SEBELUM & NPF SESUDAH	20	-,329	,156

**Paired Samples Test**

	Pair 1
--	--------

			NPF SEBELUM - NPF SESUDAH
Paired	Mean		6,62000
Differences	Std. Deviation		4,17726
	Std. Error Mean		,93406
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	4,66498
		Upper	8,57502
T			7,087
Df			19
Sig. (2-tailed)			,000

**Lampiran 12 Hasil Uji Paired Sample T Test**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 BOPO SEBELUM SPIN OFF	86,7555	20	4,50123	1,00651
BOPO SESUDAH SPIN OFF	86,1640	20	3,14469	,70317

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlatio n	Sig.
Pair 1 BOPO SEBELUM SESUDAH SPIN OFF	20	-,267	,256

**Paired Samples Test**

	Pair 1 BOPO SEBELUM - BOPO SESUDAH
Mean	,59150

Paired Differences	Std. Deviation		6,14015
	Std. Error Mean		1,37298
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2,28218
		Upper	3,46518
T			,431
Df			19
Sig. (2-tailed)			,671

### Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas NPF

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,83898235
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,080
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas BOPO

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,33815521
	Absolute	,178

Most Extreme Differences	Positive	,178
	Negative	-,143
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 13 Hasil Uji U Rasio NPF

#### Ranks

	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NILAI NPF	NPF SEBELUM SPIN OFF	20	30,50	610,00
	NPF SESUDAH SPIN OFF	20	10,50	210,00
	Total	40		

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	NILAI NPF
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	210,000
Z	-5,411
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>

- a. Grouping Variable:  
KELOMPOK  
b. Not corrected for ties.

### Lampiran 14 Hasil Uji U Rasio BOPO

#### Ranks

	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NILAI BOPO	BOPO SEBELUM SPIN OFF	20	20,40	408,00

	BOPO SESUDAH SPIN OFF	20	20,60	412,00
	Total	40		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	NILAI BOPO
Mann-Whitney U	198,000
Wilcoxon W	408,000
Z	-,054
Asymp. Sig. (2-tailed)	,957
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,968 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: KELOMPOK

b. Not corrected for ties.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Endang Setia Rini  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Demak, 3 Februari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Pemuda II Jetak Wedung Demak 4/5  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Nama Ayah : Rohwan  
Pekerjaan Ayah : Pedagang  
Nama Ibu : Suyatmi  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
No. Telepon/HP : 085726903701  
Email : endang.rini333@gmail.com

Jenjang Pendidikan

1. MI (2004-2009) : MI DARUSSALAM
2. MTS (2009-2012) : MTS DARUSSALAM
3. MA (2012-2015) : MA DARUSSALAM
4. S1 (2016-2020) : UIN WALISONGO SEMARANG